

**HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI



Oleh

**Ridho Arianda
NIM. 16410002**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh
Ridho Arianda
16410002

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

**Oleh:
Ridho Arianda
NIM. 16410002**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**



**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI
NIP. 19550717 1982203 1 005**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 199403 2 001**

**HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI.
NIP. 19550717 1982203 1 005

Anggota Penguji Lain
Penguji utama



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
NIP. 19700813 200112 1001

Ketua Penguji



Rika Fuaturosida, S.Psi, MA.
NIP. 19830429 20160801 2 038

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi tanggal 05 Maret 2021

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Psikologi,



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Arianda

NIM : 16410002

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG merupakan benar-benar hasil sendiri, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 29 November 2020



Ridho Arianda
NIM. 16410002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala kekuatan, karunia, dan nikmat yang
telah Engkau berikan.

Karya ini peneliti persembahkan untuk kedua orangtua. Bapak Bejo Utomo dan
Ibu Legiem, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan baik moril maupun
materi serta do'a yang

tiada henti dipanjatkan untuk keberhasilan anaknya. Juga sebagai bukti dan bakti
atas pencapaian diri menjadi sarjana. Rasa terimakasih yang tidak terhingga atas
semua hal yang telah diberikan. Kemudian adik peneliti Bagas Pamungkas,
semoga bisa menjadi dorongan semangat untuk menyelesaikan penedidikan S1
mu nanti.

Peneliti juga berterima kasih kepada semua Guru, Dosen dan seluruh pihak yang
pernah mengajarkan peneliti banyak hal.

MOTTO

Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir

-Abdullah bin Abbas-

Jika kamu ingin bisa mengatur orang lain, maka aturlah dirimu sendiri terlebih dahulu

-Abu Bakar-

KATA PENGANTAR

Syukur senantiasa menggema ke haribaan Ilahi Sang Raabi SWT, yang mana dengan bingkai kehendak dan kekuatan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul Hubungan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir. Selama proses membuat skripsi ini, banyak pihak yang telah tulus ikhlas membantu dan memberikan motivasi, saran dan kritik yang konstruktif kepada peneliti demi terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih yang mendalam peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, motivasi hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI, selaku dosen akademik yang telah membimbing dari semester satu hingga akhir.
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf Bagian

Akademik Fakultas yang sabar dan selalu melayani segala administrasi selama penulisan skripsi ini.

6. Orangtua dari peneliti Bapak Bejo Utomo, Mamak Legiem dan Adik peneliti Bagas Pamungkas yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat serta motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Miftah Faridl, Neneng Mukaffa Ophier, Widiyanti, Nanda Nabilah Puspita, Miftahul Mutoharoh, Fatihatun Nuril Mughnia, Amna Juliana, Rif'an Efendy, Muhammad Rizki dan Willy Ramadhandy yang sudah sangat berjasa membantu dalam mengerjakan skripsi maupun dalam kehidupan sehari-hari.
8. Seluruh teman-teman Angkatan 2016, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moril maupun materi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan dan jerih payah yang diberikan kepada peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada karya ini, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif selalu diharapkan dari siapapun. Akhirnya peneliti berharap mudah-mudahan karya ini bermanfaat dan bisa dijadikan pertimbangan dalam pengembangan ilmu psikologi kedepannya.

Malang, 29 November 2020

Peneliti

Ridho Arianda
NIM. 16410002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Regulasi Diri	13
1. Pengertian Regulasi Diri	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri.....	14
3. Aspek-aspek Regulasi Diri.....	17
4. Karakteristik Regulasi Diri	19
5. Regulasi Diri dalam Perspektif Islam	20
B. Motivasi Berprestasi.....	22

1. Pengertian Motivasi Berprestasi	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	23
3. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi	26
4. Karakteristik Siswa dengan Motivasi Berprestasi Tinggi	27
5. Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Islam	29
C. Hubungan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang	31
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
E. Metode Pengumpulan Data	38
1. Angket	38
F. Instrumen Penelitian	39
1. Skala	39
2. Skala Regulasi Diri	40
3. Skala Motivasi Berprestasi	42
G. Validitas dan Reliabilitas Data	43
1. Validitas	43
2. Reliabilitas	44
3. Hasil Uji Coba	45
a. Validitas	45
b. Reliabilitas	47
H. Metode Analisis Data	47
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	48

2. Uji Asumsi	48
3. Analisis Deskriptif	48
4. Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Lokasi Penelitian	52
1. Sejarah Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang	52
B. Pelaksanaan Penelitian	55
1. Tempat dan Waktu Penelitian	55
2. Jumlah Subjek Penelitian	56
3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	56
4. Hambatan dalam Penelitian.....	56
C. Paparan Hasil Penelitian	57
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	57
2. Uji Asumsi	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Linearitas.....	61
3. Uji Deskriptif Data Penelitian	62
a. Uji Deskriptif Regulasi Diri	62
b. Uji Deskriptif Motivasi Berprestasi	63
4. Uji Hipotesis	64
5. Uji Tambahan.....	65
a. Uji Beda	65
D. Pembahasan.....	68
1. Tingkat Regulasi Diri Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.....	68
2. Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang	73
3. Hubungan antara Regulasi diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang	77

BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

3.1 Skor Skala <i>Likert</i>	40
3.2 <i>Blueprint</i> Skala Regulasi Diri	41
3.3 <i>Blueprint</i> Skala Motivasi Berprestasi.....	42
3.4 Validitas Uji Coba Skala Regulasi Diri	46
3.5 Validitas Uji Coba Skala Motivasi Berprestasi.....	46
3.6 Reliabilitas Uji Coba Skala Regulasi Diri dan Motivasi Berprestasi.....	47
3.7 Rumus Norma Kategorisasi	49
4.1 Hasil Validitas Skala Regulasi Diri.....	58
4.2 Hasil Validitas Skala Motivasi Berprestasi.....	58
4.3 Hasil Reliabilitas Skala Regulasi Diri.....	59
4.4 Hasil Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi	59
4.5 Hasil Uji Normalitas	60
4.6 Hasil Uji Linearitas Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi.....	61
4.7 Hasil Uji Deskriptif Skala Regulasi Diri.....	62
4.8 Hasil Uji Deskriptif Skala Motivasi Berprestasi	63
4.9 Perincian Hasil Hipotesis antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi	64
4.10 Hasil Uji Beda Skala Regulasi Diri ditinjau dari Jenis Kelamin	65
4.11 Hasil Independent Sample Test Skala Regulasi Diri	66
4.12 Hasil Uji Beda Skala Motivasi Berprestasi ditinjau dari Jenis Kelamin..	66
4.13 Hasil Independent Sample Test Skala Motivasi Berprestasi	67

DAFTAR GAMBAR

3.1 Hubungan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi	35
---	----

DAFTAR DIAGRAM

4.1 Kategorisasi Regulasi Diri	62
4.2 Kategorisasi Motivasi Berprestasi	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Konsultasi	91
Lampiran 2: Skala	92
Lampiran 3: Hasil Uji Coba Skala	100
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Regulasi Diri.....	108
Lampiran 5: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi	111
Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas.....	114
Lampiran 7: Hasil Uji Linearitas.....	115
Lampiran 8: Hasil Uji Hipotesis	116
Lampiran 9: Hasil Uji Beda	117
Lampiran 10: Kategori Tingkat Regulasi Diri dan Motivasi Berprestasi	119
Lampiran 11: Hasil Skor Skala Regulasi Diri.....	121
Lampiran 12: Hasil Skor Skala Motivasi Berprestasi	129
Lampiran 13: Naskah Publikasi	136

ABSTRAK

Arianda, Ridho. 2020. Hubungan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. *Skripsi*. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Regulasi diri sangat penting untuk memungkinkan keberhasilan di kalangan siswa sejak usia dini melalui semua tahapan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa seorang siswa dapat mengontrol dan mengendalikan dirinya baik ketika sedang bersosialisasi dengan orang lain ataupun ketika sedang dalam proses pembelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi memiliki peranan penting dalam proses belajar. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi baik akan selalu berusaha dan pantang menyerah. Apabila motivasi belajar seseorang kurang baik, maka ini akan menyebabkan kemalasan dalam mengerjakan tugasnya sebagai pelajar. Jika seorang pelajar tidak aktif dan tidak bisa meningkatkan kualitas dirinya dikhawatirkan akan berdampak pada generasi muda yang buruk dan tidak dapat mendorong kemajuan bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat regulasi diri, tingkat motivasi berprestasi serta hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adanya hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sample secara *purposive sampling* dan sample dari penelitian ini sebanyak 80 siswa dan siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Pengumpulan data menggunakan skala regulasi diri yang terdiri dari 43 aitem dengan melihat aspek-aspek dari regulasi diri yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Sedangkan untuk skala motivasi berprestasi terdiri dari 44 aitem dengan melihat aspek-aspek dari motivasi berprestasi yaitu tanggung jawab, mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, kreatif dan inovatif.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Dapat diketahui bahwa tingkat regulasi diri siswa berada pada kategori tinggi sebesar 55%. Tingkat motivasi berprestasi siswa berada pada kategori sedang sebesar 61%. Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi siswa dan siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.

Kata Kunci: *Regulasi Diri, Motivasi Berprestasi, Siswa*

ABSTRACT

Arianda, Ridho. 2020. The Relationship between Self-Regulation and Achievement Motivation of Class IX Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. *Thesis*. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Self-regulation is essential to enable success among students from an early age through all stages of learning. This shows that a student can control and control himself both when he is socializing with other people or when he is in the learning process at school. Achievement motivation has an important role in the learning process. Someone who has good achievement motivation will always try and never give up. If someone's motivation to learn is not good, then this will cause laziness in doing his job as a student. If a student is not active and cannot improve his quality, it is feared that it will have an impact on the young generation who are bad and unable to encourage the progress of the nation.

This study aims to determine the level of self-regulation, the level of achievement motivation and the relationship between self-regulation and achievement motivation of grade IX students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. The hypothesis proposed in this study is that there is a significant relationship between self-regulation and achievement motivation.

Researchers used a quantitative approach by taking samples by purposive sampling and samples of this study were 80 students and grade IX students of Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. The data were collected using a self-regulation scale consisting of 43 items by looking at the aspects of self-regulation, namely metacognition, motivation and behavior. Meanwhile, the scale of achievement motivation consists of 44 items by looking at the aspects of achievement motivation, namely responsibility, considering the risks of selecting tasks, paying attention to feedback, being creative and innovative.

This research uses descriptive analysis and simple linear regression analysis. The results showed that there was a significant relationship between self-regulation and achievement motivation of grade IX students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. It can be seen that the level of student self-regulation is in the high category by 55%. The level of student achievement motivation is in the medium category at 61%. Based on the results of calculations from simple linear regression analysis, it shows that the significance value (Sig.) Is 0.000. This shows that there is a significant relationship between self-regulation and achievement motivation of students and grade IX students of Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.

Keywords: *Self-Regulation, Achievement Motivation, Students*

مستخلص البحث

أرياندا، رضا. 2020. العلاقة بين التنظيم الذاتي ودوافع طلاب الصف التاسع في مدرسة المتوسطة الحكومية 2 مالانج. رسالة الليسانس. قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

التنظيم الذاتي ضروري لتمكين النجاح بين الطلاب من سن مبكرة من خلال جميع مراحل التعلم. وهذا يدل على أن الطالب يمكن السيطرة على نفسه والسيطرة على نفسه سواء عند التنشئة الاجتماعية مع الآخرين أو أثناء عملية التعلم في المدرسة. إن الدافع وراء الإنجاز له دور هام في عملية التعلم. شخص لديه دافع جيد سيحاول دائماً ألا يستسلم أبداً إذا كان الدافع التعلم واحد ليست جيدة، ثم وهذا سيؤدي إلى الكسل في القيام بعملهم كطالب. إذا كان الطالب غير نشط ولا يستطيع تحسين جودته، يُخشى أن يكون له تأثير على جيل الشباب الفقير ولا يمكن أن يشجع على تقدم الأمة.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مستوى التنظيم الذاتي ومستوى الحافز على الإنجاز والعلاقة بين التنظيم الذاتي ودوافع طلاب الصف التاسع المتميزين في مدرسة تسناوايا نيجيري 2 مالانج. الفرضية التي قدمت في هذه الدراسة لها علاقة كبيرة بين التنظيم الذاتي والدافع لتحقيق.

استخدم الباحثون منهجاً كمياً عن طريق أخذ العينات الواهية والعينة من هذه الدراسة ما يصل إلى 80 طالباً وطالبة من الصف التاسع مدرسة تسناوايا نيجيري 2 مالانج. يستخدم جمع البيانات مقياساً للتنظيم الذاتي يتكون من 43 من خلال النظر في جوانب التنظيم الذاتي ، وهي علم الانبثاث والدافع والسلوك. أما بالنسبة لحجم الدافع للإنجاز يتكون من 44 من خلال النظر في جوانب من الدافع لتحقيق الإنجاز ، وهي المسؤولية ، والنظر في مخاطر اختيار المهام ، مع إيلاء الاهتمام لردود الفعل ، والإبداع والابتكار.

يستخدم هذا البحث تحليل وصفي وتحليل انحدار خطي بسيط. وأظهرت النتائج أن هناك علاقة كبيرة بين التنظيم الذاتي والدافع للطلاب المتفوقين من الصف التاسع في مدرسة تسناوايا نيجيري 2 مالانج. ويمكن ملاحظة أن مستوى التنظيم الذاتي للطلاب يندرج في الفئة العالية وهي 55% في المائة.

نسبة تحفيز الطلاب المتفوقين هي في الفئة المعتدلة من 61%. استناداً إلى نتائج حساب تحليل انحدار خطي بسيط يظهر أن قيمة الأهمية (Sig.) هي 0.000. وهذا يدل على وجود علاقة هامة بين التنظيم الذاتي ودوافع الطلاب المتفوقين وطلاب الصف التاسع مدرسة تسناوايه نيجيري 2 مالانج.

الكلمات الرئيسية: التنظيم الذاتي، والدافع إلى التفوق، والطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi harapan untuk dapat di andalkan sebagai sarana pembentuk siswa-siswi Indonesia yang berkualitas dan profesional yang siap menghadapi tantangan-tantangan globalisasi di masa depan. Sekolah diharapkan mampu menghasilkan siswa-siswi yang memiliki prestasi baik (Rahayu, 2017). Pada kenyataannya tingkat keberhasilan seorang siswa dalam belajar ditunjukkan oleh prestasi akademik. Dilansir dari suara.com, menurut survei *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia (2000)*, Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa. Diibaratkan tuntutan prestasi pada siswa semakin tinggi, sedangkan daya belajar atau motivasi siswa tersebut terbilang biasa-biasa saja. Lembaga pendidikan yang baik dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi berkompetensi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (Martono, 2017). Selain menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam pola pikir, pendidikan yang bagus juga akan menghasilkan lulusan yang mengerti bagaimana etika berperilaku yang baik dan benar.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Seorang guru ketika dalam proses pembelajaran pastinya mempunyai keinginan agar semua siswa-siswinya mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, harapan tersebut seringkali kandas di karenakan tidak semua siswa-siswi bisa menyerap pelajaran dengan baik dan juga tidak semuanya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Seperti yang tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), bahwa seorang siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan dapat mengembangkan potensi diri didukung oleh pendidikan yang baik dan juga pengendalian diri yang baik pula.

Motivasi berprestasi memiliki peranan penting dalam proses belajar. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk berusaha mendapatkan hasil yang diinginkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang baik akan selalu berusaha dan pantang menyerah. Murray dalam Petri & Govern (2004) berpendapat bahwa kebutuhan berprestasi adalah motif untuk mengatasi rintangan-rintangan, memanipulasi objek fisik, manusia, serta ide dan berusaha melaksanakan secepat dan sebaik mungkin pekerjaan-pekerjaan yang sulit. Hal tersebut diperkuat oleh Komarudin (1994) yang menyebutkan bahwa motivasi berprestasi meliputi kecenderungan atau upaya untuk berhasil atau mencapai tujuan yang dikehendaki, keterlibatan ego individu dalam suatu tugas, harapan

suatu tugas yang terlihat oleh tanggapnya subyek, dan motif untuk mengatasi rintangan atau berupaya berbuat sesuatu dengan cepat dan baik.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang diidamkan (Sugiyanto, 2013). Ada beberapa perilaku yang mencerminkan usaha seorang siswa ketika didalam kelas misalnya berupa mengajukan pertanyaan yang bagus, berdiskusi dengan teman sekelas atau teman lain di luar jam sekolah tentang materi pelajaran, memikirkan secara mendalam materi pelajaran yang sedang dipelajari, menggunakan waktu yang memadai untuk mempersiapkan ujian dan merencanakan aktivitas belajar. (Edy Purwanto, 2014). Pada kenyataannya masih banyak siswa-siswi belum bisa menumbuhkan motivasi berprestasinya dengan baik. Berbagai hal yang terjadi pada kesehariannya sangat berpengaruh terhadap bagaimana motivasi ini bisa muncul. Apabila motivasi belajar seseorang rendah dan kurang baik, maka ini akan menyebabkan kemalasan dalam mengerjakan tugasnya sebagai pelajar. Kemalasan adalah hal yang paling berbahaya, jika seorang pelajar tidak aktif dan tidak bisa meningkatkan kualitas dirinya dikhawatirkan akan berdampak pada generasi muda yang buruk dan tidak dapat mendorong kemajuan bangsa.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar, dimana jika hasil belajar baik maka seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam proses belajar. Sedangkan jika kebalikannya, maka seorang siswa harus mendapatkan perhatian lebih agar dapat memperbaiki hasil belajarnya. Prestasi belajar tinggi yang diperoleh seorang siswa bisa diasumsikan bahwa siswa tersebut memiliki

kepercayaan diri yang tinggi, ia akan lebih mudah diterima dan diakui oleh lingkungannya sehingga dapat memberikan kepuasan sosial. Prestasi baik yang dicapai ketika usia remaja dapat memberikan kepuasan pribadi dan menimbulkan harga diri dalam pandangan teman sebayanya. Prestasi yang tinggi dapat memberikan kepuasan ekonomi bagi siswa. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi seringkali memperoleh bantuan dana beasiswa ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Prestasi-prestasi seperti itu akan mudah didapat dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi pada setiap siswa.

Selain sekolah, orang tua pun mengharapkan putera/puteri mereka berhasil dalam belajar (Pintrich & Schunk, 1996). Tidak jarang banyak orang tua yang terlalu memaksakan anaknya untuk belajar terus menerus, supaya bisa mendapatkan nilai yang paling baik. Terkadang orang tua tidak memperhatikan kondisi anak, baik itu perasaan maupun mental. Secara umum orang tua akan melakukan banyak hal demi keberhasilan siswa. Mempersiapkan apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah dan tidak jarang orang tua bahkan terkesan mengambil alih tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah (Slameto, 1991). Hal-hal seperti di atas lah yang membuat para siswa mulai malas ataupun kurang termotivasi dalam melakukan setiap tugas yang diberikan guru. Penyebabnya ialah kurangnya rasa tanggung jawab, kurang mandiri dan kurang termotivasi (Zimmerman, 2012).

Regulasi diri atau pengendalian diri memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan emosional dan sosial anak. Dimana ini bisa mulai diajarkan ke anak sedari kecil. Cara untuk menumbuhkan regulasi diri pada anak adalah

membiasakan sikap disiplin sejak dini (Utami, 2013). Peran orang tua merupakan hal yang penting, ada kalanya orang tua harus tegas terhadap anak. Namun terkadang anak juga bisa memilih pilihannya sendiri, selagi itu positif. Pengasuhan yang terlalu keras juga tidak dianjurkan dan akan berakibat buruk terhadap mental anak. Regulasi diri sangat penting untuk memungkinkan keberhasilan di kalangan siswa sejak usia dini melalui semua tahapan pembelajaran (Masrun, 2000). Seorang siswa yang memiliki regulasi diri yang baik, maka akan bisa mengendalikan emosi dan perilakunya (Morrison, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa seorang siswa dapat mengontrol dan mengendalikan dirinya baik ketika sedang bersosialisasi dengan orang lain ataupun ketika sedang dalam proses pembelajaran di sekolah.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat regulasi diri pada seseorang. Yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, dimana hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan kemampuan individu yang dapat mengatur diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal ini meliputi lingkungan, keluarga dan teman sebaya yang bisa saja mempengaruhi proses belajar dan proses regulasi diri seseorang (Winkle, 1997). Regulasi diri merupakan sebuah proses dimana seseorang dapat mengatur sebuah pencapaian dan usaha mereka sendiri. Seseorang dapat menentukan target terhadap diri mereka sendiri, bisa mengevaluasi usaha dalam mencapai target dan memberikan penghargaan bagi diri sendiri. Disini dapat dilihat bahwa regulasi diri memiliki peranan penting dalam membantu menumbuhkan semangat belajar atau

motivasi berprestasi seseorang. Apabila seseorang sudah dapat mengatur dan mengevaluasi dirinya sendiri dengan baik, maka bukan tidak mungkin akan bisa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nitya Apranadyanti (2010), tentang hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi dapat disimpulkan bahwa secara umum individu yang memiliki regulasi diri baik maka akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Regulasi diri memberikan sumbangan sebesar 56,6% pada motivasi berprestasi siswa, sedangkan 43,4% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Risa Rahayu (2017) menghasilkan data yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar pada siswa. Dimana ketika seorang siswa mampu meregulasi dirinya dengan baik maka prestasi belajar yang didapatkannya akan baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Rezki Hastuti, Ulfiani Rahman, & Muchlisah (2019), dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dan motivasi belajar merupakan dua aspek yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Regulasi diri bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatur dirinya sendiri, agar setiap kegiatan yang dilakukan lebih terarah dan bermanfaat. Motivasi belajar tidak kalah penting dari regulasi diri, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya akan menyusun perencanaan pembelajaran, memantau setiap langkah pembelajarannya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab dan mengevaluasi hasil belajar tersebut. Hal ini tentunya akan berdampak positif bagi hasil belajarnya sehingga diharapkan

pendidik bisa menyusun rencana dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan regulasi diri dan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian dari Leny Fatkhiyatul Aziroh (2017) mendapatkan hasil bahwa regulasi diri dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menyontek yang dilakukan oleh peserta didik. Seperti yang kita tahu, bahwa perilaku menyontek merupakan hal yang tidak terpuji. Banyak faktor yang menyebabkan perilaku ini bisa muncul, salah satu diantaranya adalah keinginan untuk bisa berprestasi tinggi, dimana peserta didik ingin memiliki prestasi tinggi namun malas untuk belajar maka muncullah perilaku mencontek ini. Regulasi diri merupakan hal yang penting dimiliki oleh peserta didik karena merupakan proses untuk mengatur dan memperbaiki diri serta mempunyai tujuan yang ingin dicapai atau target, dan ketika selesai pada pencapaian maka ada proses evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, Ria Novianti dan Febrialismanto mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi mahasiswa PG Paud angkatan 2014. Tingkat hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar 16%, memiliki makna bahwa regulasi diri memberi pengaruh sebesar 16% terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nuraida Wahyu Sulistiyani (2012) membuktikan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan anatar konsep diri dan regulasi diri dengan motivasi berprestasi mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut, mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang tinggi adalah mahasiswa yang mampu mengatur dirinya dengan

mengikutsertakan kemampuan yang dimilikinya, yang mencakup metakognisi, motivasi dan perilaku. Sehingga bisa dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang tinggi akan mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, sebaliknya mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang rendah maka motivasi berprestasinya juga rendah.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dan motivasi berprestasi merupakan dua hal yang punya peranan penting dalam belajar. Seseorang yang memiliki regulasi diri baik, maka akan pula memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Seseorang yang pantang menyerah dan terus berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang atau yang dulunya dikenal dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen merupakan satu dari sekian banyak lembaga pendidikan tingkat menengah di kota Malang. Berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama atau SMP, MTs merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai lebih banyak pelajaran dalam bidang agama islam. Semua siswa-siswi lulusan MTs diharapkan dapat menguasai bukan hanya ilmu-ilmu pengetahuan umum, namun juga dengan ilmu pengetahuan dalam agama. Seperti yang kita tahu bahwa urusan dunia dan akhirat harus lah seimbang. Bukan hanya sebagai sekolah, MTsN 2 Malang juga memiliki ma'had yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu ma'had untuk putra dan ma'had untuk putri. Ma'had merupakan asrama yang ditinggali oleh siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan di MTsN 2 Malang. Ketika tinggal di ma'had, siswa-siswi akan mengikuti berbagai macam kegiatan maupun pelajaran terkait keagamaan.

Seperti sekolah menengah pada umumnya MTsN 2 Malang pun memiliki beberapa masalah, diantaranya adalah siswa-siswi yang merasa takut apabila datang ke ruangan BK. BK atau Bimbingan Konseling merupakan satu dari banyak fasilitas yang diberikan oleh MTs kepada siswa-siswi, dengan tujuan untuk membantu para siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar, masalah keluarga ataupun sekedar hanya ingin bertukar cerita. Dimana bertujuan agar siswa-siswi bisa belajar dan mendapatkan ilmu di sekolah dengan maksimal. Namun ruangan BK masih menjadi menyeramkan di mata siswa dan siswi. Masalah lainnya adalah terkait *bullying*, motivasi belajar dan berprestasi para siswa yang terlihat belum cukup baik. *Bullying* yang terjadi adalah secara verbal, seperti mengejek, memanggil nama panggilan yang tidak sesuai dan mengancam. Hal ini sering sekali terjadi dan seolah-olah merupakan suatu hal yang lumrah atau biasa saja. Terkait motivasi belajar, terdapat beberapa siswa yang prestasi belajarnya mengalami penurunan dari sebelumnya. Hal itu bisa terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah faktor keluarga dan juga lingkungan. Ada siswa yang karena tinggal di pondok dan jauh dari orang tua, merasa bebas dan kurang bisa untuk mengatur dirinya sendiri. Ada juga yang akibat dari pergaulan.

Observasi yang dilakukan pada Agustus 2019, menghasilkan bahwa sebagian siswa-siswi kelas IX terlihat kurang memiliki motivasi. Ketika diberikan tugas hanya beberapa yang semangat mengerjakan, beberapa lainnya hanya menunggu temannya mengerjakan lalu menyalinnya. Kurang bisa memperhatikan penjelasan dari orang yang sedang berbicara di depan kelas dan sibuk mengobrol dengan temannya. Fenomena ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian pada siswa dan siswi kelas IX, karena motivasi merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap siswa, dimana ketika mereka memiliki motivasi tinggi maka proses dan hasil belajar akan baik. Hasil belajar yang baik akan memudahkan siswa-siswi untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Regulasi diri merupakan faktor penting yang harus dimiliki setiap individu. Regulasi diri merupakan sebuah proses dimana seseorang dapat mengatur sebuah pencapaian dan usaha mereka sendiri. Seseorang dapat menentukan target terhadap diri mereka sendiri, bisa mengevaluasi usaha dalam mencapai target dan memberikan penghargaan bagi diri sendiri. Dapat dilihat bahwa apabila seseorang memiliki regulasi diri yang baik maka akan memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi pula. Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya penelitian-penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi. Dengan adanya realitas yang ditemukan pada kelas IX di MTsN 2 Malang tersebut, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **Hubungan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Regulasi Diri Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang?
2. Bagaimana Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang?
3. Apakah ada Hubungan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami Bagaimana Tingkat Regulasi Diri Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.
2. Memahami Bagaimana Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.
3. Memahami Bagaimana Hubungan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam ilmu psikologi serta dapat memperkaya hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menambah gambaran tentang regulasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa di MTs.

2. Manfaat secara Praktis

Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang: Hasil dari penelitian ini dapat memberikan data empiris dan dapat digunakan sebagai sumbangan pengetahuan bagi siswa-siswi untuk bagaimana meningkatkan regulasi diri dan motivasi berprestasi.

Bagi Peneliti: Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi berprestasi melalui

regulasi diri yang baik. Bisa menganalisa hal-hal apa saja yang menghambat regulasi diri dan motivasi berprestasi siswa dan siswi.

Bagi Subjek: Bisa melatih regulasi diri dalam sehari-hari dan mengaplikasikannya, dan sebagai dorongan untuk meningkatkan motivasi berprestasi supaya dapat memperoleh ilmu serta prestasi yang baik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Regulasi Diri

1. Pengertian Regulasi Diri

Zimmerman (2004) mendefinisikan bahwa regulasi diri merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri yang mempunyai tujuan, dimana dilanjutkan dengan mengatur suatu upaya agar dapat mencapai tujuan tersebut, pemantauan diri atau metakognisi, pengaturan waktu dan regulasi lingkungan. Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengembangkan kontrol atas pikiran, perasaan, kognisi, motivasi dan tindakan dalam lingkungan eksternal seseorang (Bandura, 1986). Eisenberg menyatakan bahwa pengendalian diri (regulasi diri) merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk menghalangi impuls dan mengontrol perilaku dalam kondisi tidak adanya kontrol eksternal seperti menolak godaan dan memperbaiki tindakan yang salah (Papalia, 2008). Winne (1997) menyatakan bahwa regulasi diri dalam belajar mencakup kemampuan strategi kognitif, belajar untuk belajar, dan belajar sepanjang masa. Regulasi diri ialah kemampuan dalam mengatur dan menjalankan tingkah laku individu sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.

Regulasi diri merupakan suatu alat bagi siswa untuk bisa menyalurkan keinginan mereka dalam memenuhi kebutuhan kompetensinya (Elliot dan Dweck, 2005). Regulasi diri adalah kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri dimana merupakan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia. Pengaturan diri digunakan siswa untuk memfokuskan pikiran, perasaan dan

tindakan secara sistematis pada pencapaian tujuan. Regulasi diri belajar sangat penting untuk memungkinkan keberhasilan di kalangan siswa sejak usia dini melalui semua tahapan pembelajaran (Masrun, 2000). Regulasi diri merupakan salah satu faktor dari keberhasilan seorang siswa selama proses menjalani masa pendidikannya (Susanto, 2006). Dimana untuk mendapatkan sebuah prestasi yang unggul dan tinggi, diperlukannya motivasi berprestasi (Sappaile, 2007). Meningkatkan motivasi berprestasi melalui regulasi diri yang baik merupakan hal yang penting, karena dengan motivasi yang tinggi maka seorang siswa dapat mendapatkan hasil belajar dan prestasi yang baik. Ketika sudah menyelesaikan pendidikannya, maka akan lebih siap bersaing di dunia luar atau dunia kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa regulasi diri merupakan suatu upaya seseorang dalam mengontrol dan mengarahkan dirinya sendiri baik itu pikiran, perasaan dan perilaku yang bertujuan untuk keberhasilan dalam proses belajar maupun hubungan dengan lingkungannya sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Menurut Zimmerman dan Pons (1990), ada tiga faktor yang mempengaruhi regulasi diri. Berikut ini adalah ketiga faktor tersebut:

a. Individu, faktor individu ini meliputi hal-hal dibawah ini:

- 1) Pengetahuan individu, ketika individu memiliki pengetahuan banyak dan beragam maka akan semakin membantu individu tersebut dalam melakukan regulasi diri.
- 2) Semakin tinggi tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu maka akan membantu pelaksanaan regulasi diri di dalam dirinya.

3) Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan regulasi diri.

b. Perilaku

Hal ini mengacu pada usaha individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Regulasi diri dalam individu akan semakin meningkat adalah ketika semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengorganisasi suatu aktivitas.

c. Lingkungan

Teori tentang sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung seorang individu.

Bandura (1997) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dapat terbagi menjadi dua faktor, yakni:

a. Faktor eksternal, faktor eksternal yang mempengaruhi regulasi diri terdiri dari dua bagian, yaitu:

1) Salah satu yang mempengaruhi regulasi diri adalah kondisi lingkungan.

Faktor sosial berupa hubungan sosial yang mempengaruhi tujuan dan usaha. Faktor perkembangan di mana disebutkan bahwa kemampuan regulasi diri merupakan hasil dari perkembangan kemampuan kognitif dan kemampuan representasional, yang dipengaruhi oleh adanya bimbingan dari orang tua atau kelompok bermain, media massa dan lembaga pendidikan dan juga dipengaruhi oleh tugas perkembangan individu. Dari

penjelasan tersebut maka orang tua memiliki peran yang besar dalam mendidik proses kepribadian anak secara umum. Model pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak-anaknya akan mempengaruhi kepribadian anak dalam proses perkembangannya. Sehingga kualitas dan potensi anak untuk mengembangkan diri dapat berawal dari jenis pola asuh apa yang diterapkan orang tua kepada anaknya tersebut.

- 2) Faktor eksternal lain yang mempengaruhi regulasi diri adalah dengan mendapatkan penguatan (*reinforcement*). *Reward* digunakan sebagai penguat dari sebuah perilaku yang telah dilakukan untuk tujuan tertentu. Dukungan dari lingkungan dalam bentuk sumbangan materi atau pujian dan dukungan orang lain juga diperlukan.

b. Faktor internal, menurut Albert Bandura ada 3 hal yang terdapat dalam faktor internal, yakni:

- 1) Observasi Diri (*self observation*)

Seorang individu harus dapat mengendalikan atau mengontrol performanya, harus dapat memberikan perhatian yang selektif pada beberapa perilaku dan melupakan lainnya dengan sepenuhnya. Terkait apapun yang di observasi seorang individu, itu tergantung pada minat dan konsepsi diri yang telah ada sebelumnya (monitor dan perhatian diri).

- 2) Proses Penilaian (*judgment process*)

Pada proses penilaian, dapat membantu meregulasi diri seorang individu melalui proses mediasi kognitif. Bukan hanya mampu menilai diri sendiri secara reflektif tetapi juga dapat menilai seberapa berharganya diri

sendiri berdasarkan tujuan yang telah diperbuat. Proses penilaian ini bergantung pada standar pribadi seseorang.

3) Reaksi Diri (*self response*)

Seorang individu dapat menciptakan intensif untuk tindakannya melalui penguatan diri maupun hukuman diri. Individu dapat merespon secara positif dan negatif terhadap perilakunya sendiri yang bergantung pada bagaimana perilaku tersebut dapat memenuhi standar personal individu tersebut.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi regulasi diri seseorang, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari standar dan penguatan, sedangkan faktor internal terdiri dari observasi diri, proses penilaian dan reaksi diri.

3. Aspek-aspek Regulasi Diri

Menurut Zimmerman & Schunk (2004) sebagaimana tiga aspek regulasi yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu:

a. Metakognisi

Merupakan suatu proses penting dimana pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan. Metakognisi mengacu pada pengetahuan seseorang terhadap kognisi yang dimilikinya dan pengaturan dalam kognisi tersebut. Metakognisi dalam regulasi diri yaitu proses memahami pendekatan pembelajaran

dalam proses berfikir dengan merencanakan, menetapkan tujuan, memonitor, mengorganisasikan, dan mengevaluasi kegiatan belajar.

b. Motivasi

Merupakan suatu fungsi kebutuhan dasar untuk mengontrol yang berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Keuntungan dari motivasi ini adalah individu memiliki ketertarikan terhadap tugas yang diberikan dan berusaha dengan tekun dalam belajar dengan memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan yang disukai untuk belajar.

c. Perilaku

Merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Pada perilaku individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 aspek regulasi diri yakni metakognisi, motivasi dan perilaku. Seorang siswa yang dapat dikatakan termasuk dalam kategori regulasi diri yang baik ialah aktif dalam proses belajarnya, dapat menghasilkan gagasan atau ide-ide dan tindakan dalam belajar. Dilihat dari metakognitif, mereka memiliki strategi tertentu yang efektif dalam memproses informasi. Motivasi berbicara tentang semangat belajar yang sifatnya internal. Sedangkan perilaku yang ditampilkannya adalah dalam bentuk tindakan nyata dalam belajar.

4. Karakteristik Regulasi Diri

Montalvo (2002), mengemukakan karakteristik siswa yang memiliki keterampilan regulasi diri antara lain sebagai berikut:

- a. Biasa dan tahu bagaimana cara menggunakan strategi kognitif (pengulangan, elaborasi, dan organisasi) yang membantu mereka untuk memperhatikan, mentransformasi, megorganisasi, mengelaborasi, dan menguasai informasi.
- b. Dapat mengetahui bagaimana cara merencanakan, mengontrol proses dan mengarahkan proses mental untuk mencapai tujuan personal.
- c. Memperlihatkan tingginya keyakinan diri, memiliki tujuan belajar, mengembangkan emosi positif terhadap tugas (senang, puas dan antusias), memiliki kemampuan untuk mengontrol dan memodifikasinya, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas dan situasi belajar khusus.
- d. Mampu merencanakan, mengontrol waktu, dan memiliki usaha terhadap penyesuaian tugas, tahu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti mencari tempat belajar yang sesuai atau mencari bantuan dari guru dan teman jika menemui kesulitan.
- e. Menunjukkan usaha yang besar untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mengatur tugas-tugas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang individu yang memiliki regulasi diri baik adalah yang memiliki karakteristik dapat mengetahui bagaimana menggunakan strategi kognitif, mengetahui bagaimana mengontrol proses dan merencanakan juga mampu mengontrol waktu, menunjukkan usaha yang besar dalam terhadap tugas maupun yang lainnya.

5. Regulasi Diri dalam Perspektif Islam

Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk-petunjuk kepada umat Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Segala pertanyaan yang ada dapat ditemukan di dalam Al-Qur'an dengan penjelasan lengkap. Allah SWT memberi peringatan kepada manusia untuk selalu dapat mengontrol dirinya dalam melakukan semua tindakan di bumi ini. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 berikut:

انْقُوا اللَّهَ وَانْتظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. Al-Hasyr: 18).

Sesuai firman Allah dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 tersebut menekankan bahwa adanya perencanaan yang baik dalam diri manusia atas segala tindakan selama di dunia, sehingga ia akan mendapatkan keselamatan di akhirat nanti. Perencanaan yang baik akan membuat manusia dapat menjalani hidupnya dengan baik pula, namun perlu diingat bahwa sebaik-baik rencana manusia, rencana Allah SWT lah yang paling baik. Manusia hanya bisa berencana dan Allah SWT yang menentukan. Manusia sepanjang hidupnya harus introspeksi diri dan memperhatikan apa-apa yang telah diperbuatnya untuk kebaikan masa depan. Introspeksi diri diperlukan agar manusia menjadi lebih baik di setiap harinya dan tidak melakukan kesalahan yang sebelumnya, dengan kata lain berarti manusia

harus memiliki rencana sehingga manusia hidupnya terarah dan tidak terjerumus ke lubang yang sama.

Selanjutnya terdapat di dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang juga menjelaskan tentang pentingnya seorang manusia bisa meregulasi dirinya sendiri. Adapun ayat tersebut ialah sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”* (Q.S. Ar-Ra'd: 11).

Berdasarkan ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia harus bisa mengontrol dan mengatur dirinya dengan baik, yang bertujuan agar bisa menghadapi dan menjalani kehidupan dengan baik pula. Apabila manusia ingin melakukan perubahan ke arah yang lebih baik maka itu harus diawali dan didasari oleh niat pada diri sendiri yang kuat. Karena Allah SWT tidak akan merubah seorang manusia pun jika manusia tersebut tidak menginginkan perubahan dan manusia harus berserah diri kepada Allah SWT.

B. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (dalam Risdah dkk, 2008) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain. Santrock (2011) mengatakan motivasi merupakan salah satu hal penting bagi siswa dalam proses belajar untuk mencapai prestasi, hal ini karena dengan motivasi memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku. Menurut Murray (dalam Winkel, 1984), *achievement motivation* (motivasi berprestasi) adalah daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri. Sardiman (2011) menjelaskan juga bahwa dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Djaali (2008) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan hal yang terpenting dalam sebuah proses belajar mengajar, sebab motivasi berprestasi adalah dorongan atau penggerak dari individu dalam mencapai sukses.

Hawadi (2001) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri. Schunk dalam Edy Purwanto (2014) memberikan sebuah definisi terkait motivasi yaitu “proses di mana aktivitas yang terarah pada suatu tujuan tertentu didorong dan dipertahankan.”

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang tujuannya adalah meraih prestasi. Heckhausen (dalam Mareta, 2012) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi maka dia akan berusaha melakukan yang terbaik, memiliki kepercayaan terhadap kemampuan untuk kerja mandiri dan bersikap optimis, memiliki ketidakpuasan terhadap prestasi yang telah diperoleh serta mempunyai tanggung jawab yang besar atas perbuatan yang dilakukan sehingga seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi pada umumnya lebih berhasil dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri individu dimana menjadi penggerak untuk mencapai tujuan dalam belajar berupa prestasi tertinggi agar bisa mendapatkan kesuksesan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut Martianah (1984), motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

- a. Faktor Individu (*internal*)

Individu sebagai pribadi mencakup sejumlah aspek yang saling berkaitan. Motivasi berprestasi sebagai salah satu aspek psikis, dalam prosesnya dipengaruhi oleh faktor individu, seperti :

- 1) Kemampuan, dalam proses motivasi kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi biasanya juga mempunyai kemampuan yang terbilang tinggi.
- 2) Kebutuhan, maksud kebutuhan disini adalah kekurangan. Dimana ketika ada sesuatu yang kurang maka akan muncul rasa dan kehendak untuk memenuhi atau mencukupinya. Kehendak itu sendiri adalah tenaga pendorong untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku. Ada kebutuhan pada individu menimbulkan keadaan tak seimbang, rasa ketegangan yang dirasakan sebagai rasa tidak puas dan menuntut pemuasan. Bila kebutuhan belum terpuaskan maka ketegangan akan tetap timbul. Keadaan demikian mendorong seseorang untuk mencari pemuasan. Kebutuhan merupakan faktor penyebab yang mendasari lahirnya perilaku seseorang, atau kebutuhan merupakan suatu keadaan yang menimbulkan motivasi.
- 3) Minat, adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Seseorang yang berminat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan tertentu. Minat juga menjadi penyebab dari

suatu keaktifan dan hasil daripada keikutsertaannya dalam keaktifan tersebut.

- 4) Harapan, merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang/individu yang didasarkan atas pengalaman yang telah lampau, harapan tersebut cenderung untuk mempengaruhi motif pada seseorang (Moekijat, 1984). Seorang siswa yang merasa yakin akan berhasil dalam ulangan lebih terdorong untuk belajar giat dan tekun agar dapat mendapatkan nilai yang tinggi.

b. Faktor Lingkungan (*external*)

Menurut McClelland (1987) beberapa faktor lingkungan yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi adalah:

- 1) Adanya norma standar yang harus dicapai, lingkungan secara tegas menetapkan standar kesuksesan yang harus dicapai dalam setiap penyelesaian tugas, baik yang berkaitan dengan kemampuan tugas, perbandingan dengan hasil yang pernah dicapai maupun perbandingan dengan orang lain. Keadaan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat yang sebaik-baiknya.
- 2) Ada situasi kompetisi, sebagai konsekuensi adanya standar keunggulan, timbullah situasi kompetisi. Namun perlu juga dipahami bahwa situasi kompetitif tersebut tidak secara otomatis dapat memacu motivasi seseorang manakala individu tersebut tidak beradaptasi didalamnya.

- 3) Jenis tugas dan situasi yang menantang, adalah tugas yang memungkinkan sukses dan gagalnya seseorang. Setiap individu terancam akan gagal apabila kurang berusaha.

3. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Aspek-aspek motivasi berprestasi tinggi yang dimiliki oleh seseorang menurut David C. McClelland (1987), yaitu:

- a. Tanggung Jawab

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan merasa dirinya bertanggungjawab terhadap tugas yang dikerjakannya dan akan berusaha sampai berhasil menyelesaikannya. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi berprestasi rendah memiliki tanggungjawab yang kurang terhadap tugas yang diberikan kepadanya dan bila mengalami kegagalan cenderung menyalahkan hal-hal lain di luar dirinya.

- b. Mempertimbangkan Resiko Pemilihan Tugas

Mempertimbangkan terlebih dahulu resiko yang akan dihadapinya nanti sebelum memulai suatu pekerjaan dan cenderung lebih menyukai permasalahan yang memiliki tingkat kesukaran sedang, menantang namun memungkinkan untuk diselesaikan. Kebalikannya, apabila seseorang memiliki motivasi berprestasi rendah maka justru akan lebih menyukai pekerjaan yang sangat mudah dan biasa-biasa saja sehingga akan mendatangkan keberhasilan bagi dirinya.

- c. Memperhatikan Umpan Balik

Umpan balik yang di maksud disini adalah ketika seseorang selesai mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan maka ia akan senang apabila

mendapatkan sebuah umpan balik atau masukan terhadap apa yang telah diselesaikannya, karena menganggap umpan balik tersebut sangat berguna sebagai perbaikan bagi hasil kerjanya di masa yang akan datang. Sedangkan bagi yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak menyukai umpan balik karena dengan adanya umpan balik akan memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dan kesalahan tersebut berkemungkinan akan diulang lagi pada masa yang akan datang.

d. Kreatif dan Inovatif

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefektif dan seefisien mungkin. Tidak menyukai pekerjaan yang sama dari waktu ke waktu, sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan menyukai pekerjaan yang sifatnya rutinitas karena dengan begitu tidak susah memikirkan cara baru untuk menyelesaikannya.

4. Karakteristik Siswa dengan Motivasi Berprestasi Tinggi

Kelly & Dodge dalam Degeng (1997) menyimpulkan bahwa terdapat 6 (enam) karakteristik khusus motivasi berprestasi pada siswa yang ditemukan dalam konteks sekolah dan nampak konsisten. Macam-macam karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Seorang siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi biasanya tertarik akan terlibat pada situasi-situasi yang penuh tantangan dan berisiko gagal. Dimana mereka akan terus berusaha dan pantang menyerah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berbeda dengan siswa yang memiliki

motivasi berprestasi rendah, biasanya mereka lebih menyukai tugas yang biasa-biasa saja.

- b) Ada faktor utama yang membuat seseorang mempunyai dan ingin berprestasi tinggi yaitu keberhasilan itu sendiri. Mereka akan lebih bangga pada keberhasilan yang didapat karena hasil jerih payah sendiri dan lebih berkesan daripada mementingkan hadiah seperti uang ataupun kedudukan.
- c) Ketika dihadapkan dengan tugas-tugas, biasanya seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan membuat pilihan atau tindakan yang realistis dalam upaya menyelesaikan tugas-tugas tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- d) Lebih menyukai situasi dimana ia dapat menilai sendiri atas kemajuan dan pencapaian tujuannya atau yang di maksud dengan kontrol pribadi.
- e) Memiliki pandangan waktu kedepan, ia berkeyakinan bahwa waktu merupakan suatu hal yang dapat berlalu dengan cepat. Jadi setiap detik itu sangat berharga dan harus selalu menghargai waktu.
- f) Walaupun seseorang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi, namun terkadang tidak selalu menunjukkan rata-rata nilai yang tinggi atau tidak selalu konsisten pada angka yang tinggi di sekolahnya. Hal ini mungkin disebabkan karena nilai tersebut banyak terkait dengan nilai motivasi ekstrinsik. Berdasarkan hal tersebut lah dapat dikatakan bahwa tidak selalu ditemukan korelasi tinggi antara nilai dengan motivasi berprestasi.

5. Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an, terdapat ayat dimana disarankannya untuk setiap manusia memiliki motivasi berprestasi. Seperti pada Surat Al-Insyirah ayat 6-8, yang berbunyi:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya: “*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8)*” (Q.S. Al-Insyirah: 6-8).

Berdasarkan ayat tersebut dapat dilihat bahwa Allah SWT telah memerintahkan manusia memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Segala sesuatu yang kita lakukan atau jalani di bumi ini pasti memiliki hambatan dan rintangan. Manusia harus terus berusaha karena di balik kesulitan yang menghadang pasti ada kemudahan setelahnya. Dalam ayat ini juga kita di haruskan hanya berharap dan berserah diri kepada Allah SWT untuk segala kemudahan. Ketika manusia hanya mengejar prestasi dunia saja (tidak pernah puas) tanpa adanya berserah diri kepada Allah SWT, maka ketika dia jatuh atau gagal akan berkemungkinan mengalami frustrasi yang sangat berat dan bahkan bisa muncul pemikiran untuk mengakhiri hidup. Namun dengan manusia berserah diri, bersyukur dan menerima segala pemberian dari Allah SWT dengan lapang dada, maka kebutuhannya akan selalu tercukupi dan dijauhkan dari marabahaya. Tentunya motivasi berprestasi memiliki sisi positif, dimana akan memacu

seseorang untuk bekerja lebih keras dan melakukan yang terbaik hari demi hari, tetapi harus seimbang antara dunia dan akhirat.

Selanjutnya terdapat Q.S. Al-Qasas ayat 77 yang menjelaskan tentang pentingnya seseorang memiliki motivasi berprestasi ketika hidup di dunia, adapun bunyi ayatnya sebagai berikut:

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”* (Q.S. Al-Qasas: 77)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dilihat bahwa ketika hidup di dunia manusia haruslah memiliki yang namanya motivasi berprestasi. Ayat tersebut mengharuskan setiap manusia untuk mencari anugerah yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT di dunia, yang mana bisa menjadi bekal ketika di akhirat nanti. Di ayat tersebut tertulis mencari anugerah atau kebahagiaan, bukan menunggu. Jadi setiap manusia diharuskan bergerak untuk mencari anugerah tersebut dan bukannya harus menunggu anugerah tersebut datang dengan sendirinya. Manusia yang memiliki motivasi tinggi maka akan terdorong untuk berusaha mencari anugerah yang telah dilimpahkan Allah SWT tersebut. Hal penting lainnya yang

harus diperhatikan oleh setiap manusia adalah untuk berbuat baik dan menjaga dan merawat bumi, Allah SWT paling tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi. Setiap manusia haruslah bisa menyayangi bumi sebagaimana Allah SWT menyayangi setiap hambanya.

C. Hubungan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Seorang individu memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan masa depannya. Oleh karena itu, seorang individu harus bisa meraih keberhasilan khususnya dalam bidang pendidikan yaitu dapat berprestasi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat dan semangat belajar seorang individu, begitu juga dalam berprestasi. Apabila individu tersebut mampu menyadari, bertanggung jawab serta mengetahui cara atau strategi belajar yang efektif dan efisien maka semangat serta keinginan untuk berprestasi akan tinggi.

David C. McClelland (1987) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong timbulnya motivasi pada diri seseorang adalah adanya kebutuhan berprestasi. Kebutuhan ini meliputi keinginan untuk mencapai kesuksesan, mengatasi rintangan, menyelesaikan sesuatu yang sulit dan keinginan untuk dapat melebihi dari orang lain. Hawadi (2001) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri.

Dari penjelasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi ruang lingkup pendidikan, seperti *bullying*, motivasi belajar dan berprestasi siswa. Masalah-masalah tersebut bisa berdampak bukan hanya

pada mental siswa namun juga hasil atau prestasi belajar dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu setiap individu khususnya remaja diharapkan memiliki rasa saling menghargai supaya tindakan seperti *bullying* dapat dihindari. Diharapkan juga bisa memiliki regulasi diri yang baik agar dapat mengatur atau mengontrol diri sendiri untuk semua tindakan. Dengan adanya regulasi diri yang baik maka motivasi pun akan mudah muncul dan proses belajar yang dilalui akan lancar sehingga prestasi belajar yang didapatkan akan baik.

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang lebih banyak memberikan pelajaran tentang agama islam. Tujuan utama dari Madrasah adalah menghasilkan lulusan-lulusannya yang tidak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan umum namun juga harus bisa menguasai ilmu pengetahuan tentang agama islam. Masalah terkait motivasi berprestasi menjadi sandungan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan, apabila dalam proses belajar siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi maka bukan tidak mungkin akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Zimmerman (1989) mengungkapkan bahwa dengan adanya regulasi diri, siswa akan berusaha untuk mencapai tujuan belajar dengan mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku dan emosi. Selain itu, regulasi diri dalam belajar juga berkaitan dengan perubahan diri menjadi lebih baik dalam pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal (Ghufron & Risnawita, 2010). Dalam hal ini tujuan yang diinginkan adalah prestasi belajar yang maksimal.

Dengan kata lain, regulasi diri berhubungan dengan metakognisi, motivasi dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Meningkatkan motivasi berprestasi melalui regulasi diri yang baik merupakan hal yang penting, karena ketika bisa mengontrol dan mengatur dirinya dalam proses pembelajaran, maka seorang siswa dapat mendapatkan hasil belajar dan prestasi yang baik. Hal ini juga didukung oleh motivasi siswa tersebut, yang mendorong dirinya untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai siswa dan mendapatkan prestasi yang membanggakan. Ketika sudah menyelesaikan pendidikannya, maka akan lebih siap bersaing di dunia luar atau dunia kerja. Regulasi diri merupakan salah satu faktor dari keberhasilan seorang individu selama proses menjalani masa pendidikannya (Susanto, 2006). Dimana regulasi diri yang baik akan membantu seorang individu untuk mengatur dan mengontrol dirinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moore, dkk (2010) diketahui bahwa motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa akan membuat siswa terarah dalam bertingkah laku sesuai dengan kemampuan dalam pengembangan pengetahuan, kepemimpinan, dan keterampilan. Penelitian yang dilakukan oleh Nitya Apranadyanti (2010) menghasilkan data bahwa terdapat hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi seorang siswa. Seorang siswa yang memiliki regulasi diri baik maka akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Regulasi diri memberikan sumbangan sebesar 56,6% pada motivasi berprestasi seorang siswa.

Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian dari Risa Rahayu (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar pada siswa kelas X SMAN 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017. Prestasi belajar akan dapat dicapai apabila proses belajar yang dilalui oleh siswa berlangsung baik. Motivasi berprestasi akan terbentuk dengan regulasi diri dan pengendalian diri yang baik pula. Hasil belajar yang baik akan membantu siswa-siswi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan akan membentuk karakter seseorang yang bisa bersaing ketika di dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor dari keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu adalah dengan adanya motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi yang baik berhubungan dengan adanya regulasi dan pengendalian diri yang baik pula. Dengan begitu, maka proses belajar akan berlangsung dengan baik dan seorang siswa bisa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

D. Hipotesis

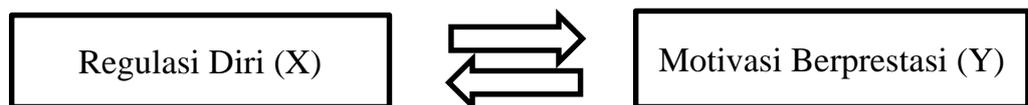
Ha : Ada hubungan yang signifikan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang secara terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Anshori & Iswati, 2009). Pendekatan kuantitatif sendiri juga bisa diartikan sebagai sebuah metode yang digunakan dengan tujuan untuk menguji suatu teori tertentu melalui penelitian hubungan antar dua variabel (Zahrotun, 2014). Creswell (2009) mengatakan bahwa pengukuran variabel menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat diukur berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Proses pengambilan data juga dilakukan dengan observasi dan wawancara yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan penelitian.



**Gambar 3.1
Hubungan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi**

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Ketika ada sebuah pertanyaan tentang apa yang akan diteliti, maka jawabannya berkenaan dengan sebuah variabel penelitian. Variabel merupakan hal-hal yang menjadi sebuah objek penelitian dan menunjukkan variasi baik itu kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2010). Terdapat macam-macam variabel dalam penelitian, diantaranya adalah variabel *independen* atau biasa disebut

variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi ataupun menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen*. Sedangkan variabel *dependen* ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini juga sering disebut dengan variabel terikat. Adapun pengidentifikasian variabel sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Regulasi Diri

Variabel Terikat (Y) : Motivasi Berprestasi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu atribut atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Definisi operasional juga merupakan sebuah definisi yang diberikan kepada sebuah variabel yang bertujuan sebagai petunjuk tentang bagaimana variabel tersebut diukur.

1. Regulasi diri merupakan suatu upaya seseorang dalam mengontrol dan mengarahkan dirinya sendiri baik itu pikiran, perasaan dan perilaku yang bertujuan untuk keberhasilan dalam proses belajar maupun hubungan dengan lingkungannya sehari-hari. Menurut Zimmerman dan Schunk (2004) regulasi diri memiliki tiga aspek penting, yaitu: Metakognisi, Motivasi dan Perilaku.
2. Motivasi Berprestasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri individu dimana menjadi penggerak untuk mencapai tujuan dalam belajar berupa prestasi tertinggi agar bisa mendapatkan sebuah kesuksesan. Aspek motivasi berprestasi yang tinggi menurut McClelland (1987), yaitu: Tanggung jawab,

Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, Memperhatikan umpan balik dan Kreatif & Inovatif.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah unit yang menjadi subjek atau obyek sebuah penelitian. Menurut Margono (dalam Anna Ayu, 2014) menyebutkan populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang berjumlah 269 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa apabila subjek dari sebuah penelitian berjumlah kurang dari 100, maka lebih baik diambil secara keseluruhan. Sedangkan apabila subjek berjumlah besar, maka sampel dapat diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% ataupun lebih. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-

pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang diajukan sebagai sampel penelitian ialah:

- a. Siswa dan siswi aktif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.
- b. Merupakan siswa dan siswi yang duduk di kelas IX.
- c. Siswa dan siswi yang mendapatkan peringkat 1-10 di kelas.

Berdasarkan kriteria dan jumlah populasi yang tersedia tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari total 269 orang. Yang mana berarti jumlah sampel yang diambil adalah sebesar 80 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang dilakukan peneliti untuk bisa mendapatkan sebuah data (Arikunto, 2010). Tujuan dari pengumpulan data ialah untuk mengungkapkan fakta-fakta dari variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa butir pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket cocok digunakan untuk responden yang berjumlah besar dan tersebar di beberapa wilayah yang luas. Angket merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang dibutuhkan dari responden.

F. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian instrumen penelitian sangatlah penting, yang mana instrumen penelitian merupakan sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang ada ataupun sebagai alat ukur dari penelitian. Ketika melakukan penelitian, untuk mendapatkan objektivitas yang tinggi penelitian ilmiah memiliki syarat yakni pengumpulan datanya yang objektif dan akurat. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala

Azwar (2011) menjelaskan bahwa skala merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dibuat tertulis oleh peneliti dan bertujuan untuk mengungkapkan konsep psikologi ataupun konstruk psikologi yang menggambarkan dinamika seorang individu. Sebelumnya, skala yang telah dibuat oleh peneliti akan dilakukannya uji coba terlebih dahulu guna mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Sebuah alat ukur bisa dikatakan baik apabila alat ukur tersebut memenuhi persyaratan dari reliabilitas dan validitas tersebut, sehingga dapat memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan dan hasil yang nantinya akan ditarik sebagai sebuah kesimpulan tidak akan keliru ataupun jauh berbeda dari kondisi sebenarnya (Zahrotun, 2014).

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala *likert*, dimana skala *likert* memiliki pernyataan tentang suatu indikator dari aspek variabel. Pernyataan dalam skala ini berisi dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang berkonotasi positif (*favorable*) dan pernyataan yang berkonotasi negatif (*unfavorable*).

Pernyataan yang berisi dalam skala tersebut bertujuan untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden apabila dihadapkan dengan pernyataan yang memiliki konotasi berbeda (Sujarweni, 2012). Ketika akan menjawab pernyataan tentang regulasi diri dan motivasi berprestasi, subjek diminta untuk menjawab kesetujuan atau ketidak setujuannya terkait pernyataan yang ada. Terdapat empat pilihan jawaban dalam skala ini, diantaranya adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Berikut merupakan penjabaran nilai dari setiap pilihan jawaban tersebut:

Tabel 3.1 Skor Skala *Likert*

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala regulasi diri dan motivasi berprestasi yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek regulasi diri yang dikemukakan oleh Zimmerman & Schunk (2004) dan aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Mc. Cilleland (1987).

2. Skala Regulasi Diri

Skala pertama dalam penelitian ini adalah skala regulasi diri yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek dari regulasi diri yang dikemukakan oleh Zimmerman & Schunk pada tahun 2004. Aspek-aspek tersebut ialah Metakognisi,

Motivasi dan Perilaku dalam regulasi diri. Skala ini dibuat berdasarkan aspek-aspek tersebut kemudian melihat indikator yang ada lalu membuat pernyataan-pernyataan sesuai dengan aspek dan indikator. Skala regulasi diri ini terdiri dari 50 item yang penyebarannya dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Regulasi Diri

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Metakognisi	1. Membuat rencana dalam proses belajar	1, 3	2, 4	4
	2. Menentukan tujuan dalam proses belajar	5, 7, 9	6, 8, 10	6
	3. Kontrol diri dalam belajar	11, 13, 15, 17, 18	12, 14, 16, 19	9
	4. Monitoring diri dalam belajar	20, 22	21	3
	5. Evaluasi diri dalam belajar	23, 25	24, 26	4
Motivasi	1. Keyakinan diri	27, 29	28, 30	4
	2. Persepsi diri	31, 33	32, 34	4
	3. Minat terhadap tugas	35, 37, 39, 41	36, 38, 40, 42	8
Perilaku	1. Memilih lingkungan dalam pengoptimalan belajar	43, 45	44, 46	4
	2. Menciptakan lingkungan yang bisa mendukung belajar dengan optimal	47, 49	48, 50	4
Total				50

3. Skala Motivasi Berprestasi

Skala yang kedua dalam penelitian ini merupakan skala motivasi berprestasi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek dari motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh David McClelland (1987). Aspek-aspek tersebut ialah Tanggung jawab, Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, Memperhatikan umpan balik dan Kreatif & Inovatif. Skala regulasi diri ini terdiri dari 42 item yang penyebarannya dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Blueprint Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tanggung Jawab	1. Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	1, 3, 5	2, 4, 6	6
	1. Menyelesaikan tugas tepat waktu	7, 9, 11	8, 10, 12	6
Mempertimbangkan Resiko Pemilihan Tugas	1. Menyukai tugas-tugas yang menantang	13, 15, 17, 19	14, 16, 18	7
	2. Mampu melihat resiko yang akan dihadapi	20, 22	21, 23	4
Memperhatikan umpan balik	1. Menerima masukan (kritik)	24, 25	26	3
	2. Evaluasi diri	27, 29	28, 30	4
Kreatif & Inovatif	1. Mencari cara	31, 33, 35, 37	32,34,36,38	8
	2. Memiliki rasa ingin tahu	39, 41, 43	40, 42, 44	6
	3. Berusaha mendapatkan prestasi	45, 47	46, 48	4
Total				48

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas

Validitas yang berasal dari kata *validity*, memiliki arti sejauh mana kecermatan dan ketetapan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat tes atau instrumen alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsinya sebagai alat ukur. Sebuah alat tes yang menghasilkan suatu data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka bisa dikatakan sebagai tes yang memiliki alat ukur rendah (Azwar, 2011).

Ada banyak cara yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui validitas konstruk suatu alat ukur, sebagian besar peneliti menggunakan cara dengan menghubungkan nilai atau skor pada masing-masing jawaban yang diberikan oleh responden. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengukur validitas skala adalah menggunakan teknik *product moment*. Rumus yang akan digunakan untuk mencari korelasi *pearson product moment* adalah dari Karl Pearson (Azwar, 2011):

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indek korelasi “r” *product moment*

n : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah skor x

$\sum y$: Jumlah skor y

Perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua tes yang paralel, berarti konsistensi diantara keduanya semakin baik dan kedua alat ukur itu disebut sebagai alat ukur yang reliabel. Sebaliknya apabila korelasi antara hasil dari dua alat ukur yang paralel ternyata tidak tinggi maka disimpulkan bahwa reliabilitasnya rendah. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang angkanya berada pada rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya jika koefisien mendekati 0 maka semakin rendah koefisiennya. (Azwar, 2011).

Alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan *alpha chronbach*, rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skor bukan 1 dan 0 tetapi berupa skala (Sujarweni, 2012), adapun rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butiran pertanyaan atau soal

$\sum a_b^2$: Jumlah varians butiran

$\sum a_1^2$: Variansi total

Perhitungan reliabilitas dengan rumus diatas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 *for windows*.

3. Hasil Uji Coba

a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu skala dalam penelitian. Standar pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan validitas suatu aitem pada skala regulasi diri dan motivasi berprestasi adalah 0,30 (Azwar, 2007). Namun, apabila jumlah aitem yang valid tidak mencukupi jumlah yang diinginkan maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20 (Azwar, 2007).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sebanyak 30 subjek dari jumlah total sample yang memenuhi kriteria. Dari hasil uji validitas skala regulasi diri dengan total 50 aitem yang diberikan kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang diperoleh 43 aitem yang tidak gugur dan artinya aitem tersebut dikatakan valid, sedangkan sebanyak 7 aitem dinyatakan gugur atau tidak valid.

Tabel 3.4 Validitas Uji Coba Skala Regulasi Diri

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem Valid
	Valid	Gugur	
Metakognisi	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26	4, 16	24
Motivasi	27,28,29,31,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42	30, 32	14
Perilaku	43,45,46,47,49	44, 48, 50	5
Total			43

Sedangkan pada skala motivasi berprestasi dari total 48 aitem yang diberikan, terdapat 4 aitem yang gugur atau tidak valid dan sebanyak 44 sisanya bisa dikatakan valid.

Tabel 3.5 Validitas Uji Coba Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem Valid
	Valid	Gugur	
Tanggung Jawab	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	-	12
Mempertimbangkan Resiko Pemilihan Tugas	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23	-	11
Memperhatikan Umpan Balik	24,25,26,27,28,29	30	6
Kreatif dan Inovatif	31,32,33,34,37,38,40,41,42,43,44,45,46,47,48	35,36,39	15
Total			44

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha chronbach* yang dalam menghitungnya menggunakan bantuan dari SPSS. Hasil uji coba pada skala regulasi diri didapatkan nilai *alpha chronbach* sebesar 0,940. Selanjutnya hasil uji coba dari skala motivasi berprestasi diperoleh nilai *alpha chronbach* sebesar 0,952.

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 *for windows* melalui uji coba, maka ditemukan nilai *alpha chronbach* dari variabel-variabel berikut:

Tabel 3.6 Reliabilitas Uji Coba Skala Regulasi Diri dan Motivasi Berprestasi

Skala	Jumlah Aitem Sebelum	Jumlah Aitem Sesudah	Jumlah Subjek	Nilai <i>alpha chronbach</i>	Keterangan
Regulasi Diri	50	43	30	0,940	Reliabel
Motivasi Berprestasi	48	44	30	0,952	Reliabel

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti setelah semua data telah terkumpul secara lengkap yang bertujuan untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sedang diteliti. Pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditafsirkan dan dibaca

(Azwar, 2011). Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam sebuah pengukuran. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dibagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data dalam penelitian. Sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya sebuah data dalam penelitian.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan sebuah analisis yang dilakukan menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan cara mendeskripsikan dan memaparkan data apa adanya dengan belum membuat kesimpulan apapun. Adapun untuk mengetahui tingkat regulasi diri dan motivasi berprestasi siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang, maka akan digolongkan berdasarkan rumus pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Rumus Norma Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$X \leq (\mu - 1,0\sigma)$

Sedangkan rumus *mean* menurut Sutrisno Hadi adalah (Muqim, 2010)

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\sum fx$: Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : Jumlah subjek

Dan rumus Deviasi adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Setelah diketahui harga *mean* dan SD (*Standart Deviasi*), selanjutnya dilakukan penghitungan presentase masing masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (*hypothesis*) atau Hipotesa. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat Objektif. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel penelitian.

Analisis regresi linear sederhana merupakan sebuah metode pendekatan untuk pemodelan yang bertujuan melihat hubungan antar satu variabel dependen dan satu variabel independen, dalam analisis regresi linear sederhana hubungan antar variabel bersifat linear dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non-linear, perubahan variabel X tidak diikuti dengan variabel Y secara proporsional.

Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut (Kadir, 2015):

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y= Kriteriaun

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas

Untuk melakukan uji analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 *for windows*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen, diawali dengan didirikannya Sekolah Menengah Islam (SMI) Turen yang di buka pada tahun 1948 bertempat di Desa Sedayu dan sekarang menjadi tempat untuk Sekolah Dasar. Pendirinya adalah Bapak Sulaiman dari Sepanjang Gondanglegi. Sekolah Menengah Islam (SMI) sempat mengalami beberapa perubahan pimpinan dan nama. Mulai dari Bapak Abdul Ghony Djahhuri, yang saat itu masih menjadi santri di Pondok Modern Gontor. Kemudian beliau digantikan oleh Bapak Abdul Fatah dari wajak yang pada saat itu juga masih menjadi santri di Pondok Modern Gontor. Pada saat ini juga terjadi perubahan nama dari Sekolah Menengah Islam menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP).

Pada tahun 1970 terjadi perubahan lamanya pendidikan, yang awalnya hanya 4 tahun menjadi 6 tahun. PGAP pun berubah nama menjadi Pendidikan Guru Agama Lengkap atau disingkat PGAL. Perubahan kepemimpinan juga masih berlanjut, hingga pada akhirnya dipegang oleh Bapak Imam Supardi. Pada tahun 1978 terjadi masa transisi yaitu dengan diterbitkannya Surat Keputusan Bersama 3 Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri) No SK: 16 tahun 1978 berlaku tanggal 16 Maret 1978, bahwa PGA Swasta di seluruh Indonesia yang kelas I,

II dan III dijadikan Madrasah Tsanawiyah Swasta, sedangkan yang kelas IV, V, dan VI dijadikan menjadi Madrasah aliyah Swasta.

Pada tahun yang sama, Madrasah Tsanawiyah Negeri seluruh Indonesia diberi kesempatan untuk membuka Kelas jauh (Kelas Filial). Apabila Kelas Filial itu baik dan mempunyai tanah untuk di bangun gedung, akan dinegerikan. Kesempatan ini tidak disia-siakan oleh Bapak Imam Supardi, sehingga MTs Swasta Turen didaftarkan ke MTsN Jalan Bandung untuh dijadikan Kelas Jauh (Kelas Filial). Setelah SK Filial turun Kepala Madrasah dituntut untuk langsung mencari tanah guna membangun gedung. pada tahun 1986 dapat membeli tanah yang sekarang sudah di bangun dan ditempati untuk belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Setelah mendapatkan tanah dengan Akta Jual Beli tertanggal 13 Januari 1986, langsung proses penegriannya di proses lewat Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang tanggal 29 Agustus 1989 ke Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tanggal 30 Agustus 1989. Setelah perjalanan panjang, sekarang sudah berdiri bangunan bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dengan tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa yang bukan saja dibekali dengan ilmu pengetahuan dunia namun juga ilmu pengetahuan akhirat, berjalan beriringan.

Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang adalah sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya sumber daya insani yang beriman, bertaqwa, cerdas dan unggul.

Misi:

1. Menyiapkan pemimpin masa depan yang berakhlakul karimah, menguasai Iptek, berdaya juang tinggi, kreatif dan inovatif.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia kependidikan.
3. Menyiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang berkualitas.
4. Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu.
5. Menciptakan dan memelihara lingkungan yang kondusif sehat dan harmonis.
6. Menciptakan kebersamaan warga madrasah yang religius melalui perilaku yang ikhlas, mandiri dan bebas berkreasi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang memiliki “jargon” *progress in togetherness* yang mana diharapkan semua siswa-siswi bisa berkembang dan maju ke arah lebih baik dengan kebersamaan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang juga menerapkan kegiatan *Go Green* dimana ini mendukung aksi untuk mengurangi sampah atau limbah-limbah plastik yang bisa sangat merusak bumi. Guru, staff tata usaha, siswa-siswi dan penjual makanan sangat dilarang menggunakan plastik di dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan dan juga bertujuan untuk menanamkan ke siswa-siswi bahwa menjaga lingkungan hidup dan menyayangi bumi itu sangat

penting, supaya bumi masih bisa asri berpuluh-puluh tahun kemudian. Dalam melaksanakan kegiatan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang wajib menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai sebagai berikut :

1. Akhlakul Karimah
2. Kecerdasan
3. Kebersamaan
4. Keharmonisan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang memiliki berbagai macam kegiatan yang mendukung untuk menciptakan generasi bangsa yang memahami ilmu dunia dan akhirat secara beriringan. Beberapa diantaranya adalah setiap pagi pada pukul 06.30 akan dilakukan shalat dhuha. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Ketika memasuki waktu shalat dzuhur, akan dilaksanakan juga shalat dzuhur berjama'ah yang bertempat di mushola madrasah. Pada hari jum'at, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang juga melakukan shalat jum'at bersama.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Waktu pelaksanaan penelitian adalah mulai Kamis 05 Oktober 2020, dikarenakan masih dalam situasi pandemi Covid 19 maka pengambilan data dilakukan secara online melalui *google form* yang dibagikan ke siswa-siswi untuk menghindari kontak langsung dan menekan jumlah persebaran virus. Waktu

pengambilan data adalah selama satu minggu terhitung mulai tanggal 05 Oktober 2020 sampai tanggal 12 Oktober 2020.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini berjumlah sebanyak 80, dengan perolehan sebanyak 31 siswa dan 49 siswi yang mendapatkan peringkat 1-10 di masing-masing kelasnya. Hal tersebut diambil dari 30% populasi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang berjumlah 269, dan memenuhi kriteria.

3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Skala regulasi diri dan motivasi berprestasi dibagikan kepada siswa-siswi melalui *google form* dengan menghubungi masing-masing nomor yang sebelumnya sudah diberikan oleh guru BK. Butuh waktu setidaknya satu minggu untuk mendapatkan data dari siswa-siswi yang berjumlah 80 orang tersebut. Peneliti juga tidak bosan untuk selalu mengingatkan agar siswa dan siswi bisa meluangkan sedikit waktunya untuk mengisi *google form*. Sebelumnya peneliti sudah mengajukan surat ijin penelitian ke Kepala Madrasah dan disambut baik, dengan mempersilahkan dan memberikan nomor guru BK supaya bisa lebih tahu data dan nomor ponsel siswa-siswi yang mendapatkan peringkat 1-10 di kelasnya masing-masing.

4. Hambatan dalam Penelitian

Adapun hambatan yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Ketika pengisian jawaban di *google form* dimungkinkan subjek masih menutup-nutupi informasi yang sebenarnya tentang dirinya.

- b. Ketika proses penyebaran skala sempit mengalami sedikit perubahan, yang awalnya akan dilakukan secara langsung atau *offline*, terpaksa dilakukan secara *online*. Ini juga menjadi salah satu lambatnya proses pengumpulan data. Seharusnya apabila dilakukan secara *offline*, bisa dalam satu hari saja. Ketika penyebaran dilakukan secara *online* membutuhkan waktu selama kurang lebih satu minggu. Harus sabar dan selalu memantau data-data yang masuk di *google form*, dan tidak lupa juga selalu mengingatkan.
- c. Respon dari beberapa subjek yang terbilang lambat. Saat ini siswa dan siswi juga sedang disibukkan dengan kelas *online* dan tugas-tugasnya, ini menjadi salah satu penyebab lambatnya respon dari siswa dan siswi yang mengakibatkan juga lambatnya proses pengumpulan data.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Standar pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan validitas suatu aitem pada skala regulasi diri dan motivasi berprestasi adalah 0,30 (Azwar, 2007). Dimana apabila suatu aitem mendapatkan nilai kurang dari 0,30 maka bisa dikatakan aitem tersebut tidak valid atau gugur. Sedangkan apabila suatu aitem memiliki nilai sebesar 0,30 atau bahkan lebih besar maka bisa dikatakan aitem tersebut valid. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 *for windows* dengan teknik validitas *Product Moment Pearson*.

Berdasarkan uji validitas pada skala regulasi diri, menunjukkan bahwa dari total sebanyak 43 aitem yang disebar terdapat satu aitem yang tidak valid dan dibuang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Validitas Skala Regulasi Diri

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem Valid
	Valid	Gugur	
Metakognisi	1,2,3,4,5,6,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17 18,19,20,21,22,23,24	7	23
Motivasi	25,26,27,28,29,30,31, 32,33,34,35,36,37,38	-	14
Perilaku	39,40,41,42,43	-	5
Total			42

Sedangkan untuk skala motivasi berprestasi setelah dilakukan uji validitas, terdapat 42 aitem yang dinyatakan valid dan sebanyak 2 aitem yang gugur atau dibuang dari total 44 aitem. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validitas Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem Valid
	Valid	Gugur	
Tanggung Jawab	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 12	-	12
Mempertimbangkan Resiko Pemilihan Tugas	13,15,16,17,18,19, 20,21,22,23	14	10
Memperhatikan Umpan Balik	25,26,27,28,29	24	5
Kreatif dan Inovatif	30,31,32,33,34,35,36, 37,38,39,40,41,42,43,44	-	15
Total			42

Tinggi rendahnya reliabilitas dapat ditunjukkan oleh suatu angka koefisien, yang reliabilitasnya berkisar antara 0,00 – 1,00. Jika koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas skala regulasi diri menggunakan rumus *alpha chronbach* yang dalam menghitungnya menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Skala Regulasi Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	42

Dari data di atas menunjukkan bahwa skala regulasi diri memiliki reliabilitas sebesar 0,944. Joko Widiyanto (2010) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah, jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} maka skala dapat dikatakan reliabel. Sebagai deskripsinya, skala regulasi diri memiliki nilai alpha sebesar 0,944. Oleh karena itu dari skor yang diperoleh dapat dikatakan sudah memenuhi standart reliabilitas atau sudah reliabel.

Sedangkan untuk data skala motivasi berprestasi menunjukkan reliabilitas sebesar 0,928. Oleh karena itu dari skor yang diperoleh dapat dikatakan sudah memenuhi standart reliabilitas atau sudah reliabel.

Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	42

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi skor variabel. Dasar uji normalitas penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-smirnov test* dengan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 *for windows*. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian bisa dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,07299745
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,036
	Negative	-,043
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (0,2) dan lebih besar dari 0,05. Maka merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data tersebut bisa dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linear antara variabel independent dan variabel dependen. Syarat dalam uji linearitas adalah adanya hubungan yang linear antara variabel independent dan dependent dengan nilai signifikansi ($\text{sig} < 0.05$). Adapun hasil uji linearitas dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Regulasi diri dengan Motivasi berprestasi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi * Regulasi Diri		(Combined)	14793,704	41	360,822	5,387	,000
		Linearity	10835,764	1	10835,764	161,773	,000
		Deviation from Linearity	3957,940	40	98,949	1,477	,115
	Within Groups		2545,283	38	66,981		
	Total		17338,987	79			

Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian linearitas antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi. Hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity* Sig. adalah 0,115 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel regulasi diri (X) dengan variabel motivasi berprestasi (Y).

3. Uji Deskriptif Data Penelitian

a. Uji Deskriptif Regulasi Diri

Berikut merupakan rincian dari uji deskriptif pada skala regulasi diri:

Tabel 4.7 Hasil Uji Deskriptif Regulasi Diri

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 126$	Tinggi	44	55%
$84 \leq X < 126$	Sedang	36	45%
$X < 84$	Rendah	0	0%

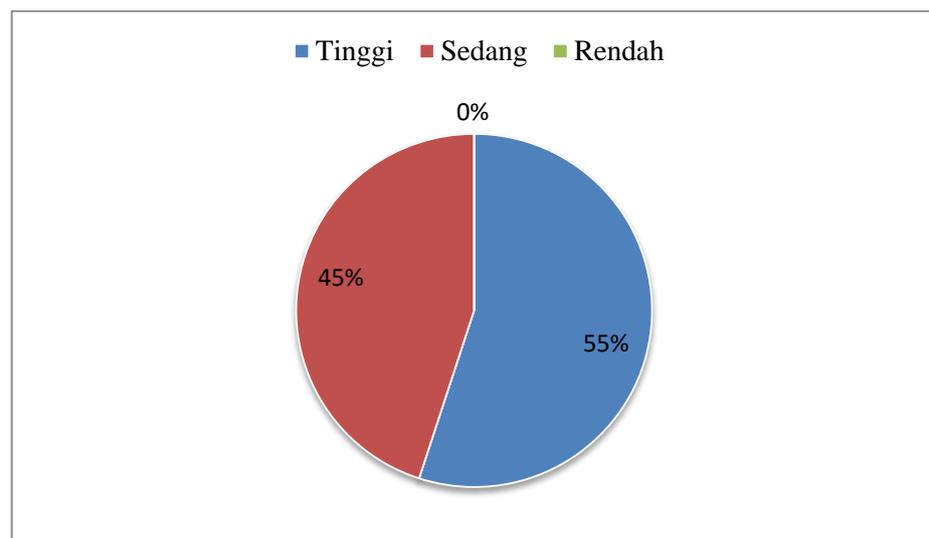


Diagram 4.1

Kategorisasi Regulasi Diri

Dari hasil uji deskriptif di atas dapat diketahui bahwa tingkat regulasi diri siswa-siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang pada kategori Tinggi 55% atau sebanyak 44 responden, pada kategori sedang 45% atau sebanyak 36 responden, sedangkan untuk kategori rendah 0% atau tidak ada.

b. Uji Deskriptif Motivasi Berprestasi

Berikut merupakan rincian dari uji deskriptif pada skala regulasi diri.

Tabel 4.8 Hasil Uji Deskriptif Motivasi Berprestasi

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 126$	Tinggi	31	39%
$84 \leq X < 126$	Sedang	49	61%
$X < 84$	Rendah	0	0%

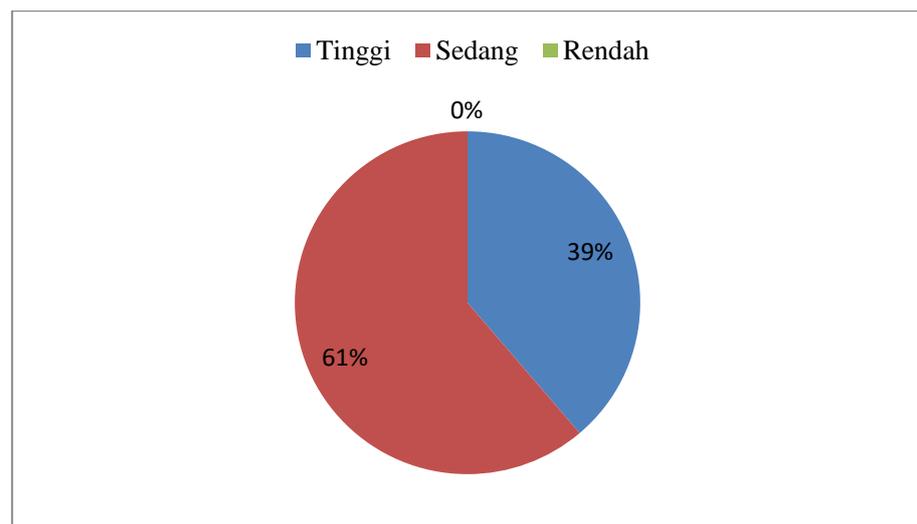


Diagram 4.2

Kategorisasi Motivasi Berprestasi

Dari hasil uji deskriptif di atas dapat diketahui bahwa tingkat regulasi diri siswa-siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang pada kategori Tinggi 39% atau sebanyak 31 responden, pada kategori sedang 61% atau sebanyak 49 responden, sedangkan untuk kategori rendah 0% atau tidak ada.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi siswa dan siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi. Sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05 bisa dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara regulasi diri dengan motivasi bereprestasi.

Berikut perincian hasil hipotesis antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi:

Tabel 4.9 Perincian Hasil Hipotesis antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,770	8,850		2,573	,012
	Regulasi Diri	,782	,069	,791	11,400	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Berdasarkan output di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang

signifikan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi siswa dan siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.

5. Uji Tambahan

a. Uji Beda

Analisis tambahan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat masing-masing variabel yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin. Jika nilai sig. 2-tailed < 0,05 maka dapat dipahami dalam konteks ini terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan (Sujarweni, 2014). Berikut hasil uji beda berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.10 Hasil Uji Beda Skala Regulasi Diri ditinjau dari Jenis Kelamin

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Regulasi_Diri	Laki laki	31	126,03	13,884	2,494
	Perempuan	49	129,39	15,615	2,231

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa jumlah siswa (responden) laki-laki sebanyak 31 dan jumlah siswi (responden) perempuan sebanyak 49. Nilai rata-rata regulasi diri atau mean untuk laki-laki adalah sebesar 126,03. Sementara untuk mean perempuan sebesar 129,39. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat regulasi diri antara laki-laki dan perempuan. Selanjutnya untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, rinciannya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Independent Sample Test Skala Regulasi Diri

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances										
t-test for Equality of Means										
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Regulasi Diri	Equal variances assumed	,206	,651	-,977	78	,332	-3,355	3,436	-10,196	3,485
	Equal variances not assumed			-	69,435	,319	-3,355	3,346	-10,029	3,318

Berdasarkan tabel di atas pada bagian *Equal variances assumed*, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,332 dan lebih besar dari 0,05. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata antara tingkat regulasi diri pada laki-laki dan tingkat regulasi diri pada perempuan. Namun jika dilihat berdasarkan rata-rata mean, tingkat regulasi diri pada perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan tingkat regulasi diri pada laki-laki.

Selanjutnya pada variabel motivasi berprestasi, hasil uji beda yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Beda Skala Motivasi Berprestasi ditinjau dari Jenis Kelamin

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Berprestasi	Laki laki	31	119,90	14,600	2,622
	Perempuan	49	124,94	14,764	2,109

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa jumlah siswa (responden) laki-laki sebanyak 31 dan jumlah siswi (responden) perempuan sebanyak 49. Nilai rata-rata motivasi berprestasi atau mean untuk laki-laki adalah sebesar 119,90. Sementara untuk mean perempuan sebesar 124,94. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat regulasi diri antara laki-laki dan perempuan. Selanjutnya untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, rinciannya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Independent Sample Test Skala Motivasi Berprestasi

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ nce	Std. Error Differ nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Berprestasi	Equal variances assumed	,012	,913	1,49	78	,140	-5,036	3,374	-11,752	1,681
	Equal variances not assumed			1,49	64,501	,139	-5,036	3,365	-11,757	1,686

Berdasarkan tabel di atas pada bagian *Equal variances assumed*, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,140 dan lebih besar dari 0,05. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata antara tingkat motivasi berprestasi pada laki-laki dan tingkat motivasi berprestasi pada perempuan. Namun jika dilihat berdasarkan rata-rata mean, tingkat motivasi

berprestasi pada perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan tingkat motivasi berprestasi pada laki-laki.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil data uji penelitian, berikut adalah paparan hasil penelitian dari masing-masing variabel:

1. Tingkat Regulasi Diri Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Regulasi diri merupakan suatu upaya seseorang dalam mengontrol dan mengarahkan dirinya sendiri baik itu pikiran, perasaan dan perilaku yang bertujuan untuk keberhasilan dalam proses belajar maupun hubungan dengan lingkungannya sehari-hari. Dalam proses belajar regulasi diri merupakan suatu alat bagi siswa untuk bisa menyalurkan keinginan mereka dalam memenuhi kebutuhan kompetensinya (Elliot dan Dweck, 2005). Regulasi diri bersifat individual, artinya setiap siswa memiliki tingkat regulasi diri yang berbeda. Tingkat regulasi diri siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori diantaranya, tinggi, sedang dan rendah.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang berada pada kategori tinggi. Artinya siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang memiliki regulasi diri dan pengontrolan diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar. Para siswa sudah mampu membuat dan menentukan tujuannya dalam belajar, mampu mengontrol diri dan memiliki keyakinan diri yang kuat. Hal ini juga didukung

dengan perilaku mereka yang dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan bisa mendukung dalam proses belajarnya. Siswa yang memiliki regulasi diri tinggi sebesar 55%, yang memiliki regulasi diri sedang sebesar 45% dan tidak ada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang memiliki regulasi diri rendah atau 0%.

Penyebab regulasi diri pada siswa berada pada kategori tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Zimmerman dan Pons, 1990) diantaranya:

- a. Individu, faktor yang pertama adalah individu itu sendiri. Ketika individu memiliki pengetahuan yang banyak dan beragam maka akan semakin membantu individu tersebut dalam melakukan regulasi diri. Pengetahuan tersebut dijadikan sebagai landasan dalam berperilaku dan mengontrol dirinya.
- b. Perilaku, selanjutnya adalah perilaku yang merupakan upaya individu dalam menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar kemampuan yang ditingkatkan dalam mengatur dan menggapai sesuatu, semakin besar juga individu tersebut dapat mengorganisir dan meregulasi dirinya.
- c. Lingkungan, pada usia remaja biasanya mengalami pertumbuhan dimana gampang sekali meniru dan ingin dirinya terlihat sama oleh teman sebaya agar bisa lebih diterima. Lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung terbentuknya regulasi diri seseorang.

Faktor lain yang menyebabkan tingginya regulasi diri pada seseorang ialah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Albert Bandura, 1997). Pada faktor eksternal orang tua memiliki peran yang besar dalam mendidik proses kepribadian

anak secara umum. Model pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak-anaknya akan mempengaruhi kepribadian anak dalam proses perkembangannya. Sehingga kualitas dan potensi anak untuk mengembangkan diri dapat berawal dari jenis pola asuh apa yang diterapkan orang tua kepada anaknya tersebut. Dukungan dari lingkungan dalam bentuk sumbangan materi atau pujian dan dukungan orang lain juga diperlukan. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu ialah observasi diri, penilaian diri dan reaksi diri.

Faktor-faktor tersebut yang terjadi pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang, walaupun terkadang mereka masih sedikit kesulitan dalam proses belajar. Namun seiring berjalannya waktu dan semakin bertambahnya umur, sudah mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan. Terbukti dengan hasil penelitian bahwa tingkat regulasi diri siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang terbilang tinggi. Siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki tingkat regulasi diri belajar tinggi, mampu memprioritaskan belajar dan mengerjakan tugas. Mereka aktif dalam organisasi tanpa tertinggal dalam pembelajaran di kelas (Zimmerman, 2012).

Sedangkan untuk regulasi diri kategori sedang adalah sebanyak 45%. Persentase tersebut merupakan gambaran bahwa masih ada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang kesulitan untuk meregulasi atau mengatur dirinya sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gross & John (2003), individu yang tidak mampu menggunakan strategi regulasi dengan tepat maka cenderung tidak menjadi diri sendiri dalam menghadapi sesuatu yang

menekan dengan lebih menutupi batin sehingga kurang berhasil dalam memperbaiki emosi dan suasana hati.

Kemudian tidak ditemukan siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang memiliki tingkat regulasi diri rendah atau dengan kata lain 0% dari total keseluruhan subjek. Ini berarti siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang sudah mampu untuk mengatur dirinya dengan membuat rencana dalam proses belajar, menentukan tujuan, kontrol diri dan monitoring diri. Mereka juga mampu membangun motivasi diri ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mampu menciptakan lingkungan yang bisa mendukung proses belajar dengan optimal.

Islam juga menganjurkan umatnya agar dapat mengatur dan meregulasi dirinya sendiri, seperti yang tertulis di dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11. Adapun ayat tersebut ialah sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”* (Q.S. Ar-Ra'd: 11).

Berdasarkan ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia harus bisa mengontrol dan mengatur dirinya dengan baik, yang bertujuan agar bisa menghadapi dan menjalani kehidupan dengan baik pula. Apabila manusia ingin melakukan perubahan ke arah yang lebih baik maka itu harus diawali dan didasari oleh niat pada diri sendiri yang kuat. Karena Allah SWT tidak akan merubah seorang manusia pun jika manusia tersebut tidak menginginkan perubahan dan manusia harus berserah diri kepada Allah SWT.

Faktor yang mempengaruhi regulasi diri adalah jenis kelamin dan tingkatan kelas (Zimmerman, 1989). Setelah dilakukan analisis tambahan yang bertujuan untuk membedakan tingkat regulasi diri dari laki-laki dan perempuan, menghasilkan bahwa nilai rata-rata regulasi diri atau mean untuk laki-laki adalah sebesar 126,03. Sementara untuk mean perempuan sebesar 129,39. Dapat dikatakan bahwa tingkat regulasi diri yang dimiliki oleh perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Lien, Tilor dan Seeman (2002) di California yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki regulasi diri belajar lebih baik dari laki-laki. Hasil penelitian dari Ayu Permata Sari (2015) pada pelajar SMAN 1 Batusangkar Minangkabau dan di SMAN 1 Balige, menyebutkan bahwa terdapat perbedaan regulasi diri belajar pada siswa laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki regulasi diri belajar lebih tinggi dibanding laki-laki. Berdasarkan hasil independent sample t test, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,332 dan lebih besar dari 0,05. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata antara tingkat regulasi diri pada laki-laki dan tingkat regulasi diri pada perempuan.

2. Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Motivasi Berprestasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri individu dimana menjadi penggerak untuk mencapai tujuan dalam belajar berupa prestasi tertinggi agar bisa mendapatkan sebuah kesuksesan. Heckhausen (dalam Mareta, 2012) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Hasil dari analisis deskripsi variabel motivasi berprestasi tidak ditemukan siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah atau 0% dari total 80 subjek. Hal ini menunjukkan bahwa dari 80 subjek yang diteliti tidak ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan sudah memiliki daya penggerak dalam diri sendiri untuk mencapai sukses (Winkel, 2007). Jika seorang siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah biasanya diindikasikan dengan kondisi siswa yang malas, kurang bergairah dalam belajar, masa bodoh, kurang menyukai tugas yang menantang dan lebih menyukai tugas yang mudah dan tidak banyak memerlukan pemikiran (Maja, 2013). Selanjutnya, terdapat sebanyak 49 subjek yang memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang atau sebanyak 61%. Ini berarti lebih dari setengah jumlah sample memiliki tingkat motivasi berprestasi yang sedang dan

ditunjukkan dengan perilaku yang rajin, bergairah dalam belajar, aktif, menyukai tugas-tugas menantang (Maja, 2013). Terakhir, terdapat sebanyak 31 subjek yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yakni sebesar 39% dari total keseluruhan subjek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu, bisa menerima kritikan yang berupa masukan dari orang lain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha dalam mendapatkan prestasi dalam belajar.

Menurut Martianah (1984) seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor individu (*internal*) dan faktor lingkungan (*eksternal*). Faktor individu merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang meliputi, kemampuan, kebutuhan, minat dan harapan. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Kemampuan, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi biasanya memiliki kemampuan yang tinggi baik itu dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kebutuhan, munculnya kebutuhan diawali oleh adanya rasa kekurangan. Dimana ketika ada sesuatu yang kurang maka akan muncul rasa dan kehendak untuk memenuhi dan mencukupinya. Kebutuhan merupakan faktor penyebab yang mendasari lahirnya perilaku seseorang atau kebutuhan merupakan suatu keadaan yang menimbulkan motivasi.
- c. Minat, seseorang yang berminat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan tertentu.

- d. Harapan, seorang siswa yang merasa yakin akan berhasil dalam ulangan lebih terdorong untuk belajar giat dan tekun agar dapat mendapatkan nilai yang tinggi.

Selanjutnya pada faktor lingkungan, menurut McClelland (1987) terdapat beberapa faktor yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi ialah adanya norma standar yang harus dicapai, adanya situasi kompetisi dan jenis tugas dan situasi yang menantang. Motivasi berprestasi memberikan andil yang cukup besar untuk meraih hasil belajar yang optimal. Menurut Cohen (1976) ada 2 aspek yang mendasari motivasi berprestasi, yaitu pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan. Kedua aspek motivasi ini berhubungan dengan hal-hal atau tugas-tugas dikemudian hari.

Q.S. Al-Qasas ayat 77 yang menjelaskan tentang pentingnya seseorang memiliki motivasi berprestasi ketika hidup di dunia, adapun bunyi ayatnya sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”* (Q.S. Al-Qasas: 77)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dilihat bahwa ketika hidup di dunia manusia haruslah memiliki yang namanya motivasi berprestasi. Ayat tersebut mengharuskan setiap manusia untuk mencari anugerah yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT di dunia, yang mana bisa menjadi bekal ketika di akhirat nanti. Pada ayat tersebut tertulis mencari anugerah atau kebahagiaan, bukan menunggu. Jadi setiap manusia diharuskan bergerak untuk mencari anugerah tersebut dan bukannya harus menunggu anugerah tersebut datang dengan sendirinya. Manusia yang memiliki motivasi tinggi maka akan terdorong untuk berusaha mencari anugerah yang telah dilimpahkan Allah SWT tersebut. Hal penting lainnya yang harus diperhatikan oleh setiap manusia adalah untuk berbuat baik dan menjaga dan merawat bumi, Allah SWT paling tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi. Setiap manusia haruslah bisa menyayangi bumi sebagaimana Allah SWT menyayangi setiap hambanya.

Setelah dilakukan analisis tambahan yang bertujuan untuk membedakan tingkat motivasi berprestasi dari laki-laki dan perempuan, menghasilkan bahwa nilai rata-rata motivasi berprestasi atau mean untuk laki-laki adalah sebesar 119,90 sementara untuk mean perempuan sebesar 124,94. Bisa dilihat bahwa tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki oleh perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Shekhar & Rachna (2012), dimana ia juga menemukan motivasi berprestasi wanita lebih tinggi daripada pria. Berdasarkan hasil independent sample t test, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,140 dan lebih besar dari 0,05. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata antara tingkat motivasi berprestasi pada laki-laki dan tingkat motivasi berprestasi pada perempuan.

3. Hubungan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Analisis linear sederhana yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 *for windows* menghasilkan bahwa terbukti adanya hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Hal tersebut dapat diketahui dari data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi siswa dan siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Hubungan yang signifikan ini bisa diartikan bahwa antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi mempunyai korelasi antar variabel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi regulasi diri maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasi siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang begitu juga sebaliknya.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Regulasi diri ini berada pada faktor internal, yang mana apabila

seorang individu bisa meregulasi dirinya dengan baik maka akan memiliki motivasi yang baik pula. Regulasi diri dapat membantu siswa untuk mengendalikan dan mengontrol diri, dengan adanya regulasi diri siswa akan berusaha untuk mencapai tujuan belajar dengan mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku dan emosi (Zimmerman, 1989). Selain itu, regulasi diri juga bisa membantu siswa dalam mengatur jadwal belajar, mengerjakan tugas dan kegiatan lainnya yang positif. Dalam hal ini tujuan yang diinginkan adalah prestasi belajar yang maksimal, dengan kata lain regulasi diri berhubungan dengan metakognisi, motivasi dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Ghufron & Risnawita (2010) mengatakan bahwa regulasi diri juga berkaitan dengan perubahan diri menjadi lebih baik dalam pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik menunjukkan karakteristik mengatur tujuan belajar, mengembangkan ilmu, meningkatkan motivasi, mengendalikan emosi sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran dan memantau secara periodik kemajuan target belajar dan mengevaluasinya (Santrock, 2007). Namun, apabila regulasi diri yang dimiliki rendah maka akan mengganggu pengaturan dirinya. Terutama dalam proses belajar, siswa dengan regulasi rendah akan sulit mengatur jadwal belajar, mengerjakan tugas, sulit menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajarnya dan akan berakibat pada sulitnya motivasi yang muncul.

Meningkatkan motivasi berprestasi melalui regulasi diri yang baik merupakan hal yang sangat penting, karena ketika bisa mengontrol dan mengatur diri dalam proses belajar maka seorang siswa dapat mendapatkan hasil belajar dan prestasi yang baik. Hal ini juga didukung oleh motivasi siswa tersebut, yang mendorong dirinya untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai siswa dan mendapatkan prestasi yang membanggakan. Ketika sudah menyelesaikan pendidikannya, maka akan lebih siap bersaing di dunia luar atau dunia kerja. Regulasi diri merupakan salah satu faktor dari keberhasilan seorang individu selama proses menjalani masa pendidikannya (Susanto, 2006). Dimana regulasi diri yang baik akan membantu seorang individu untuk mengatur dan mengontrol dirinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nitya Apranadyanti (2010), tentang hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi dapat disimpulkan bahwa secara umum individu yang memiliki regulasi diri baik maka akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Regulasi diri memberikan sumbangan sebesar 56,6% pada motivasi berprestasi siswa, sedangkan 43,4% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain. Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian dari Risa Rahayu (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar pada siswa kelas X SMAN 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017. Prestasi belajar akan dapat dicapai apabila proses belajar yang dilalui oleh siswa berlangsung baik. Motivasi berprestasi akan terbentuk dengan regulasi diri dan pengendalian diri yang baik pula. Hasil belajar yang baik akan membantu siswa-

siswi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan akan membentuk karakter seseorang yang bisa bersaing ketika di dunia kerja.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nuraida Wahyu Sulistiyani (2012) membuktikan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan anatar konsep diri dan regulasi diri dengan motivasi berprestasi mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut, mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang tinggi adalah mahasiswa yang mampu mengatur dirinya dengan mengikutsertakan kemampuan yang dimilikinya, yang mencakup metakognisi, motivasi dan perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Rezki Hastuti, Ulfiani Rahman, & Muchlisah (2019), dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dan motivasi belajar merupakan dua aspek yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Regulasi diri bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatur dirinya sendiri, agar setiap kegiatan yang dilakukan lebih terarah dan bermanfaat. Motivasi belajar tidak kalah penting dari regulasi diri, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya akan menyusun perencanaan pembelajaran, memantau setiap langkah pembelajarannya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab dan mengevaluasi hasil belajar tersebut. Hal ini tentunya akan berdampak positif bagi hasil belajarnya sehingga diharapkan pendidik bisa menyusun rencana dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan regulasi diri dan motivasi belajar peserta didik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data mengenai penelitian tentang Hubungan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa tingkat regulasi diri siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang berada pada kategori tinggi. Artinya siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang memiliki regulasi diri dan pengontrolan diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar. Para siswa sudah mampu membuat dan menentukan tujuannya dalam belajar, mampu mengontrol diri dan memiliki keyakinan diri yang kuat. Hal ini juga didukung dengan perilaku mereka yang dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan bisa mendukung dalam proses belajarnya. Lebih lanjut jika tingkat regulasi diri ditinjau dari jenis kelamin, maka tingkat regulasi diri perempuan lebih tinggi dibandingkan tingkat regulasi diri laki-laki. Namun, ini bukan merupakan sebuah perbedaan yang signifikan.
2. Tingkat motivasi berprestasi siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas, bisa menerima kritikan yang berupa masukan dari orang lain, memiliki rasa ingin tahu dan berusaha dalam mendapatkan

prestasi dalam belajar. Motivasi berprestasi berkembang karena dipengaruhi dua faktor yaitu faktor individu (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Jika dilihat dari jenis kelamin, maka tingkat motivasi berprestasi perempuan lebih tinggi dibandingkan tingkat motivasi berprestasi laki-laki.

3. Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat regulasi diri seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasinya. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki regulasi diri rendah maka tingkat motivasi berprestasinya juga akan rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Bagi madrasah diharapkan bisa membudayakan regulasi diri dan motivasi berprestasi di lingkungan madrasah, agar tetap melekat pada diri siswa walaupun berada di luar madrasah baik itu di rumah maupun lingkungan sosial.

2. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Bagi siswa hendaknya bisa mengontrol dan meregulasi dirinya dengan baik sehingga bisa memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain, dan diharapkan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi agar

mampu bersaing di dunia luar kelak. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan, yaitu dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari apa saja yang harus dilakukan, membuat tempat belajar yang nyaman, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sering belajar bersama (kelompok) agar saling bertukar pikiran dan bisa menentukan tujuan dalam belajar.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan pengetahuan yang lebih luas tentang regulasi diri dan motivasi berprestasi. Peneliti selanjutnya juga bisa memperdalam bahasan tentang perbedaan tingkat dari aspek-aspek regulasi diri dan motivasi berprestasi yang ditinjau dari jenis kelamin agar lebih rinci, dan bisa menambahkan variabel lainnya. Hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan pertimbangan untuk menambah pengetahuan pada keilmuan psikologi pendidikan, khususnya tentang hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. 2009. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Apranadyanti, Nitya. 2010. Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMK Ibu Kartini Semarang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2010.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Anna. 2014. Hubungan kecerdasan emosional terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas X Teknik Mesin (TM) SMK N 2 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu.
- Aziroh, Leny Fatkhiyatul. 2017. Pengaruh Regulasi Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Siswi MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
- Azwar, S. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman. (Penerj.mardhiya).
- Cohen, L. 1976. *Educational Research in Clasroom and Schools A Manual of Materials an Methods*. San Francisco: Harper & Row Publishers
- Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Newbury Park: Sage Publications.
- Dale H. Schunk. *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*, terj. Eva Hamidah dan Rahmat Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran, Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang bekerja sama dengan Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Elliot, Andrew J . dan Dweck, Carol S. 2005. *Handbook of Competence and Motivation*. New York: The Guilford Press.
- Ernawati, Ria Novianti dan Febrialismanto. 2014. Hubungan Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa PG Paud Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Angkatan 2014. Universitas Riau.
- Fitriya dan Lukmawati. Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang, (Palembang: Jurnal Psikologi Islami Vol. 2 No. 1, 2016).
- Ghufron, M. N. & Risnawita, S. 2010. *Teori-teori psikologi*. Jakarta: Gramedia.
- Gross J.J & John. 2003. Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes: Implications for Affect, Relationships, and Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85, 348-363.
- Hawadi, R. A. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak : Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jenny, K. 2001. Self regulated strategies in achievement settings culture and gender differences. Universitas of Haifa. *Journal of Cross Cultural Psychology*, 32 (4), 491-503.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Komarudin. 1994. Kumpulan Makalah Penunjang Simposium Nasional Cendekiawan Muslim Tentang Membangun Masyarakat Indonesia Abad XI. The University of Michigan.
- Lien, B.P., Tilor, E., & Seeman, T.E. 2002. *Effects of environmental predictability and personal mastery on self regulatory and physiological processes*. The Society for Personality and Social Psychology. California.
- Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Maja, Ibnu. 2013. Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Teknik Di Politeknik Negeri Sriwijaya (Studi Penelitian pada Mahasiswa Jurusan Teknik Kimi). *Jurnal Orasi Bisnis Edisi keXI*. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Mareta Bayanie, 2012. Hubungan Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri dengan Sikap Kreatif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 1, April 2013*. Jakarta

- Martianah, Sri Mulyani. 1984. *Disertasi : Motif Sosial Remaja Jawa dan Keturunan Cina Suatu Studi Perbandingan*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press.
- Martono. N. 2017. *Sekolah publik vs sekolah privat*. Jakarta: Jakarta.
- Masrun. 2000. *Peran Psikologi di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Psikologi UGM.
- McClelland, D.C. 1987. *Human Motivation*. New York: The Press Syndicate of The University of Chambridge.
- Montalvo, T.F & Torres G.C.M .2002. *Self-Regulated Learning Current and Future Directions*. Electronic Journal of Research Educational Psychology. Vol 2, No 1. (Penerj. mardhiya).
- Moekijat. 2001. *Dasar-dasar Motivasi*. Pioner Jaya. Bandung.
- Moore, L. L., Grabsch, D. K., & Rotter, C. 2010. *Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residential Leadership Learning Community*. Journal of Leadership Education, 9, 22-34.
- Morrison, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini [PAUD]* terjemahan Suci Romadhona & Apri Widiastuti. Jakarta: Indeks, 2012.
- Muslimah, Hubungan antara Regulasi Diri dengan Proskratinasi dalam Menghafal AlQur'an Mahasiswa UIN Maliki Ibrahim Malang.
- Papalia, Diane E., Sally Wendkos Old, and Ruth Duskin Feldman.2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)* terjemahan Fitriana Wuri Herarti. Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana.
- Petri, H.L, and Govern, J.M. 2004. *Motivation : Theory, Research, and Application*. California.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. 1996. *Motivation in education: Theory, research, and applications*. Englewood Cliffs, NJ: Merrill–Prentice Hall.
- Purwanto, Edy. 2014. *Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru, Teori Motivasi Berprestasi*. Jurnal Psikologi. Vol 41, No. 2, hal 218-228.
- Rahayu, Risa. 2017. Hubungan antara Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bandar Lampung.

- RisdahKahar,dkk. 2008. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Disiplin Diri Siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru. *Jurnal Psikologi*. Volume 4 No. 1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Santrock, J W. (2007). *Perkembangan Siswa*. (Alih Bahasa Mila Rachmawati dan Wibi Handani). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 2011. *Educational Psychology (5th ed)*. Texas: McGraw Hill.
- Sappaile, Baso Intang. 2007. Hubungan kemampuan penalaran dalam matematika dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 069, 985-1003.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 1991. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto. 2013. *Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa*.
- Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistiyani, Nuraida Wahyu. 2012. Hubungan Konsep Diri dan Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikostudia Mulawarman*. Samarinda
- Sunarto, K. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Susant, Handy. 2006. Mengembangkan kemampuan self-regulation untuk meningkatkan keberhasilan akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*,07,64-71.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2019. Melalui: <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>

- Utami, B. 2013. *Regulasi diri pada anak usia dini*.
- Widiyanto, Joko. (2012). *SPSS For Windows*. Surakarta: Badan Penerbit-FKIP UMS.
- Winkel, W. S. & Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zahrotun Nihayah. 2014. *Hubungan Asertif dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013*. Skripsi: Fakultas Psikologi Uin Malang
- Zimmerman, B. J. 1989. Developing self-fullfilling cycles of academic regulation: An analysis of exemplary instructional models. In D. H. Schunk & B. J. Zimmerman (Eds.), *Selfregulated learning: From teaching to self-reflective practice* (pp. 1-19). New York, NY: Guilford Press.
- Zimmerman, B. J. 2012. Goal setting: A key proactive source of academic self-regulation. In Schunk, D.H. & Zimmerman, B.J. (Eds.), *Motivation and Self-Regulated Learning Theory, Research, and Applications* (pp.267-295). New York, NY: Routledge Taylor & Francis Group.
- Zimmerman, B. J & Martinez, M.P . 1990. *Student Differences in Self-Regulated Learning:Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self- Efficacy and Strategy Use*. Journal of Educational Psychology. No. 1. Vol. 82. (Penerj. mardhiya).
- Zimmerman, B. J. & Schunk, D.H. 2004. Self regulating intellectual processes and outcomes: A social cognitive perspective. In D. Y. Dai & R. J. Sternberg (Eds.), *Motivation, emotion, and cognition: Integrative perspective on intellectual functioning and development* (pp. 523-549). Mahwah, NJ: Erlbaum Associate Publishers.

LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1:
LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Ridho Arianda
NIM/Jurusan : 16410002 /Psikologi
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI
Judul : Hubungan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	TTD
1.	31 Januari 2020	Konsultasi Judul	
2.	7 Februari 2020	Konsultasi BAB I, II, III	
3.	20 Februari 2020	Konsultasi BAB I, II, III	
4.	22 Februari 2020	Persetujuan Seminar Proposal	
5.	19 November 2020	Konsultasi Hasil Penelitian dan keseluruhan BAB	
6.	23 November 2020	Revisi Hasil Penelitian dan keseluruhan BAB	
7.	26 November 2020	Persetujuan Sidang Skripsi	

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI
NIP. 19550717 1982203 1 00

**LAMPIRAN 2:
SKALA**

1. SKALA REGULASI DIRI

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas :

Petunjuk dan Cara Pengisian Angket

1. Berikut ini ada beberapa pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan yang ada, kemudian anda diminta untuk memilih salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda.
2. Tidak ada pernyataan yang salah dalam pernyataan yang anda pilih.
3. Silang (X) pada salah satu kolom yang tersedia. Keterangan pada setiap kolom adalah sebagai berikut: SS (Sangat Setuju) S (Setuju) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)
4. Jangan sampai ada yang terlewatkan pada setiap pernyataan di bawah ini hingga selesai.

SELAMAT MENGERJAKAN

No.	Pernyataan (1)	SS	S	TS	STS
1.	Saya membuat rencana di setiap kegiatan belajar supaya lebih teratur				
2.	Saya merasa tidak perlu membuat rencana dalam belajar karena hasilnya akan sama saja				
3.	Saya menyusun jadwal belajar dengan baik				
4.	Saya belajar dengan tekun supaya dapat meraih cita-cita yang diinginkan				
5.	Saya belajar hanya ketika mendapatkan tugas dari guru				
6.	Saya memiliki target yang ingin saya capai dalam kegiatan belajar saya sehari-hari				
7.	Ketika guru menjelaskan pelajaran saya memperhatikan dengan fokus supaya ilmu yang didapat bisa maksimal				
8.	Ketika guru menerangkan pelajaran saya kurang bisa fokus memperhatikan apa yang dijelaskan				

9.	Saya berusaha keras untuk menghalangi rasa bosan dan mengantuk ketika belajar				
10.	Saya cepat merasa bosan ketika belajar di sekolah maupun di rumah				
11.	Saya menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru tepat waktu				
12.	Saya menghabiskan waktu untuk bermain daripada digunakan untuk menyelesaikan tugas				
13.	Saya membiasakan diri untuk mempelajari mata pelajaran dengan tekun agar lebih bisa memahami				
14.	Saya belajar jauh-jauh hari sebelum menghadapi ujian				
15.	Saya tahu bahwa mencontek adalah perbuatan tidak terpuji sehingga saya berusaha mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran secara mandiri				
16.	Ketika mendapatkan tugas dari guru saya menyalin pekerjaan teman tanpa rasa bersalah				
17.	Saya mengecek kemajuan belajar saya setiap akhir pekan dengan mengerjakan soal-soal latihan				
18.	Saya lalai dalam mengecek target capaian belajar saya				
19.	Saya berusaha menilai sejauh mana saya mampu memahami setiap materi dari mata pelajaran yang diberikan				
20.	Saya berusaha mengecek pemahaman saya terhadap buku yang saya baca dengan mengerjakan soal-soal yang berkaitan				
21.	Saya acuh tak acuh dengan penggunaan strategi belajar yang saya pakai selama ini				
22.	Saya berusaha membuat ringkasan materi dari mata pelajaran yang diajarkan di kelas agar saya dapat lebih memahami pelajaran tersebut				
23.	Ketika pelajaran telah selesai saya langsung menutup buku dan tidak mengulangi untuk belajar lagi				
24.	Saya membiasakan diri untuk tetap yakin mampu dalam mengerjakan tugas sekolah dengan belajar yang rajin				

25.	Saya memandang tugas yang sulit sebagai hambatan dalam proses belajar saya				
26.	Ketika mendapatkan tugas yang sulit saya langsung mencari sumber-sumber referensi terkait untuk bisa menyelesaikan tugas tanpa mengeluh, karena saya menganggapnya sebagai tantangan				
27.	Kesuksesan dalam belajar dapat saya wujudkan dengan mudah asalkan saya mampu mengembangkan kemampuan yang saya miliki dengan baik				
28.	Usaha keras yang saya lakukan mampu membantu saya dalam memecahkan soal-soal ujian yang rumit				
29.	Ketika mengerjakan soal ujian sulit saya menunggu jawaban yang diberikan oleh teman				
30.	Saya memiliki keinginan yang tinggi untuk membaca buku-buku pelajaran agar dapat memperluas wawasan				
31.	Saya cepat merasa bosan ketika membaca buku-buku pelajaran				
32.	Saya membiasakan diri untuk belajar atas keinginan sendiri				
33.	Saya belajar karena paksaan dari orang tua dan guru				
34.	Belajar secara rutin membantu saya untuk menyelesaikan semua mata pelajaran yang rumit				
35.	Saya belajar ketika akan menghadapi ulangan atau ujian saja				
36.	Saya berusaha keras mencari buku atau sumber tambahan jika saya mengalami kesulitan belajar				
37.	Saya akan menyalin jawaban teman ketika mengerjakan tugas yang rumit				
38.	Saya sangat memahami gaya belajar yang sesuai dengan saya, sehingga saya bisa memilih tempat-tempat yang cocok dan bisa mendukung proses belajar dengan optimal				
39.	Saya mampu menentukan strategi belajar (belajar kelompok atau membaca buku di perpustakaan) yang tepat dengan pribadi saya dalam menghadapi tugas yang rumit				
40.	Saya menganggap semua tugas itu harus dikerjakan dengan berkelompok dan bekerja sama				

41.	Saya berusaha mengkondisikan lingkungan belajar agar membantu konsentrasi saya ketika sedang belajar				
42.	Saya mampu menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan kondisi yang saya minati				

2. SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas :

Petunjuk dan Cara Pengisian Angket

1. Berikut ini ada beberapa pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan yang ada, kemudian anda diminta untuk memilih salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda.
2. Tidak ada pernyataan yang salah dalam pernyataan yang anda pilih.
3. Silang (X) pada salah satu kolom yang tersedia. Keterangan pada setiap kolom adalah sebagai berikut: SS (Sangat Setuju) S (Setuju) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)
4. Jangan sampai ada yang terlewatkan pada setiap pernyataan di bawah ini hingga selesai.

SELAMAT MENGERJAKAN

No.	Pernyataan (2)	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru meskipun tugasnya banyak				
2.	Saya malas-malasan ketika mengerjakan banyak tugas dari guru				
3.	Saya merasa sedih ketika saya belum menyelesaikan tugas				
4.	Saya merasa tanpa beban ketika tugas saya belum terselesaikan				
5.	Saya berperan aktif dalam tugas kelompok				
6.	Saya jarang terlibat ketika ada tugas kelompok				
7.	Saya tetap berusaha untuk bisa menyelesaikan tugas dengan tepat walaupun waktu yang tersedia untuk mengerjakan sangat terbatas				
8.	Saya pasrah ketika waktu mengerjakan soal ujian sudah habis sedangkan saya belum selesai				
9.	Ketika diberi pekerjaan rumah oleh guru maka saya akan langsung mengerjakannya sepulang				

	sekolah				
10.	Ketika diberi tugas oleh guru, saya akan mengerjakannya pada saat H-1 sebelum dikumpulkan				
11.	Saya berusaha menghindari penundaan mengerjakan tugas				
12.	Saya suka mengulur waktu ketika mengerjakan sesuatu				
13.	Saya lebih suka mengerjakan tugas-tugas yang terasa sulit				
14.	Saya tidak pernah mengeluh walaupun tugas yang diberikan oleh guru sangat sulit				
15.	Ketika guru memberikan tugas yang sulit, saya akan mengeluh				
16.	Saya merasa tertantang ketika mengerjakan tugas yang sulit				
17.	Saya malas untuk mengerjakan tugas-tugas sulit yang diberikan oleh guru				
18.	Saya menyukai tugas yang berbeda dan memiliki tingkat kesulitan				
19.	Ketika dihadapkan dengan suatu pilihan, maka saya akan mempertimbangkan terlebih dahulu kemungkinan resiko yang akan terjadi				
20.	Ketika selesai mengerjakan soal saya tidak peduli dengan hasilnya				
21.	Ketika mengerjakan soal, saya akan mempertimbangkan kemungkinan jawaban-jawaban yang benar				
22.	Saya merasa pilihan yang saya buat akan sama saja, ketika saya tidak memperhatikan kemungkinan resiko yang akan terjadi				
23.	Ketika orang lain memberi masukan kepada saya, itu saya jadikan sebagai pelajaran agar menjadi lebih baik				
24.	Saya merasa tidak perlu menerima kritik atau masukan dari orang lain				
25.	Saya akan melakukan evaluasi diri (penilaian diri) ketika mengalami kegagalan berdasarkan masukan				

	dari orang lain				
26.	Saya malas mendengarkan masukan dari orang lain				
27.	Saya tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama				
28.	Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya mencari cara lain untuk dapat menyelesaikannya (cari di buku, internet, tanya teman dan lain-lain)				
29.	Ketika guru memberikan tugas yang sulit saya akan langsung menyalin tugas teman tanpa berusaha terlebih dahulu				
30.	Saya senang mencari cara-cara baru untuk menyelesaikan tugas				
31.	Saya hanya akan mengerjakan tugas dengan menggunakan cara penyelesaian yang diajarkan oleh guru				
32.	Ketika diberikan suatu tugas, maka saya akan mencari cara untuk bisa menyelesaikannya dengan cepat dan tepat				
33.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sebisanya tanpa memikirkan hasilnya nanti				
34.	Saya lebih sering memainkan handphone (<i>WA, FB, IG, Twitter</i> dan lain-lain) dibandingkan membaca buku				
35.	Saya akan bertanya di kelas ketika ada yang belum jelas dan belum saya pahami				
36.	Ketika saya belum memahami materi pelajaran di kelas, saya lebih memilih diam daripada bertanya kepada guru				
37.	Ketika guru selesai menjelaskan mata pelajaran, saya akan mencari informasi-informasi pendukung terkait pelajaran ketika berada di rumah				
38.	Saya belajar di rumah hanya ketika ada tugas dan ujian				
39.	Saya yakin dengan belajar yang giat dan rajin maka saya akan bisa mendapatkan prestasi belajar yang baik				
40.	Saya membaca buku hanya karena adanya tugas dari guru				

41.	Ketika ujian saya akan belajar jauh-jauh hari agar bisa memahami pelajaran dengan maksimal dan bisa menjawab soal-soal				
42.	Saya baru akan belajar ketika mendekati ujian				

**LAMPIRAN 3:
HASIL UJI COBA SKALA**

1. REGULASI DIRI

(Putaran 1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	147,2667	304,616	,586	,939
VAR00002	147,4000	303,766	,738	,938
VAR00003	147,5333	300,878	,684	,938
VAR00004	147,9000	305,541	,344	,940
VAR00005	147,0000	306,000	,544	,939
VAR00006	147,7667	299,220	,704	,938
VAR00007	147,2333	300,530	,649	,938
VAR00008	147,7667	299,909	,402	,940
VAR00009	147,3333	303,885	,450	,939
VAR00010	147,9667	306,033	,366	,940
VAR00011	147,1667	308,075	,377	,940
VAR00012	148,1000	296,300	,555	,939
VAR00013	147,5667	300,254	,627	,938
VAR00014	147,4667	299,223	,611	,938
VAR00015	147,4000	300,869	,798	,938
VAR00016	148,0667	309,444	,212	,941
VAR00017	147,6667	302,851	,545	,939
VAR00018	147,1667	304,213	,576	,939
VAR00019	147,3667	299,413	,760	,937
VAR00020	147,6333	302,654	,574	,938
VAR00021	147,9000	298,438	,642	,938
VAR00022	147,2667	308,340	,445	,939
VAR00023	147,3000	300,562	,670	,938
VAR00024	147,5333	299,637	,681	,938
VAR00025	147,4667	305,499	,395	,940

VAR00026	147,9000	299,679	,636	,938
VAR00027	147,1000	303,886	,584	,939
VAR00028	147,9000	302,783	,399	,940
VAR00029	147,2000	302,303	,684	,938
VAR00030	149,0000	309,103	,211	,941
VAR00031	147,0000	305,034	,599	,939
VAR00032	148,3333	310,782	,134	,942
VAR00033	147,0000	309,862	,323	,940
VAR00034	147,3667	301,482	,558	,938
VAR00035	147,3000	301,597	,573	,938
VAR00036	148,1667	298,213	,572	,938
VAR00037	147,3000	300,424	,677	,938
VAR00038	147,4667	297,292	,647	,938
VAR00039	147,2000	302,786	,542	,939
VAR00040	147,9000	295,266	,651	,938
VAR00041	147,3333	299,057	,757	,937
VAR00042	147,8333	292,833	,684	,937
VAR00043	147,2000	300,993	,678	,938
VAR00044	148,0333	321,964	-,222	,944
VAR00045	147,5333	302,189	,621	,938
VAR00046	147,6667	305,954	,408	,939
VAR00047	147,0333	304,930	,530	,939
VAR00048	147,6333	320,654	-,193	,944
VAR00049	147,3000	307,803	,376	,940
VAR00050	147,8333	322,144	-,235	,944

(Putaran 2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,956	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	132,7667	305,909	,564	,955
VAR00002	132,9000	304,576	,743	,955
VAR00003	133,0333	301,482	,697	,955

VAR00004	133,4000	308,524	,269	,957
VAR00005	132,5000	307,362	,517	,956
VAR00006	133,2667	299,926	,712	,955
VAR00007	132,7333	300,892	,673	,955
VAR00008	133,2667	300,961	,397	,957
VAR00009	132,8333	304,695	,454	,956
VAR00010	133,4667	306,533	,382	,956
VAR00011	132,6667	309,057	,373	,956
VAR00012	133,6000	296,386	,580	,956
VAR00013	133,0667	301,099	,629	,955
VAR00014	132,9667	300,723	,587	,955
VAR00015	132,9000	301,610	,806	,954
VAR00017	133,1667	303,661	,549	,955
VAR00018	132,6667	304,161	,625	,955
VAR00019	132,8667	300,533	,749	,955
VAR00020	133,1333	303,016	,598	,955
VAR00021	133,4000	298,524	,674	,955
VAR00022	132,7667	308,944	,463	,956
VAR00023	132,8000	301,752	,657	,955
VAR00024	133,0333	300,654	,675	,955
VAR00025	132,9667	306,171	,404	,956
VAR00026	133,4000	300,041	,658	,955
VAR00027	132,6000	304,455	,600	,955
VAR00028	133,4000	304,524	,371	,957
VAR00029	132,7000	302,424	,725	,955
VAR00031	132,5000	305,569	,620	,955
VAR00033	132,5000	309,638	,387	,956
VAR00034	132,8667	302,326	,560	,955
VAR00035	132,8000	302,028	,593	,955
VAR00036	133,6667	298,023	,610	,955
VAR00037	132,8000	300,924	,695	,955
VAR00038	132,9667	298,240	,644	,955
VAR00039	132,7000	302,907	,576	,955
VAR00040	133,4000	295,352	,679	,955
VAR00041	132,8333	300,282	,741	,955
VAR00042	133,3333	292,920	,710	,955
VAR00043	132,7000	302,355	,656	,955
VAR00045	133,0333	302,654	,641	,955
VAR00046	133,1667	307,247	,391	,956
VAR00047	132,5333	306,051	,519	,956

VAR00049	132,8000	309,269	,348	,956
----------	----------	---------	------	------

(Putaran 3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,957	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	130,1000	297,955	,557	,956
VAR00002	130,2333	296,599	,737	,956
VAR00003	130,3667	293,551	,693	,956
VAR00005	129,8333	299,316	,513	,957
VAR00006	130,6000	291,903	,713	,956
VAR00007	130,0667	292,754	,678	,956
VAR00008	130,6000	293,007	,395	,958
VAR00009	130,1667	296,626	,453	,957
VAR00010	130,8000	298,372	,385	,957
VAR00011	130,0000	301,172	,360	,957
VAR00012	130,9333	288,133	,589	,956
VAR00013	130,4000	293,007	,632	,956
VAR00014	130,3000	292,631	,590	,956
VAR00015	130,2333	293,633	,803	,955
VAR00017	130,5000	295,569	,550	,956
VAR00018	130,0000	296,000	,630	,956
VAR00019	130,2000	292,441	,753	,955
VAR00020	130,4667	294,878	,603	,956
VAR00021	130,7333	290,202	,687	,956
VAR00022	130,1000	300,714	,470	,957
VAR00023	130,1333	293,775	,654	,956
VAR00024	130,3667	292,516	,680	,956
VAR00025	130,3000	298,148	,401	,957
VAR00026	130,7333	291,789	,668	,956
VAR00027	129,9333	296,340	,603	,956

VAR00028	130,7333	296,547	,368	,958
VAR00029	130,0333	294,309	,729	,956
VAR00031	129,8333	297,523	,618	,956
VAR00033	129,8333	301,454	,389	,957
VAR00034	130,2000	294,234	,562	,956
VAR00035	130,1333	294,051	,590	,956
VAR00036	131,0000	289,724	,621	,956
VAR00037	130,1333	292,740	,702	,956
VAR00038	130,3000	290,424	,638	,956
VAR00039	130,0333	294,792	,579	,956
VAR00040	130,7333	287,306	,682	,956
VAR00041	130,1667	292,420	,734	,955
VAR00042	130,6667	284,851	,715	,955
VAR00043	130,0333	294,516	,646	,956
VAR00045	130,3667	294,585	,642	,956
VAR00046	130,5000	299,569	,372	,957
VAR00047	129,8667	298,051	,514	,957
VAR00049	130,1333	301,430	,333	,957

2. SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

(Putaran 1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	140,57	367,013	,518	,951
item_2	140,87	366,120	,517	,951
item_3	140,43	367,220	,513	,951
item_4	140,57	365,633	,396	,953
item_5	140,60	365,007	,809	,950
item_6	140,60	366,386	,516	,951
item_7	140,40	367,490	,744	,951
item_8	140,77	364,185	,504	,952
item_9	141,10	362,645	,603	,951

item_10	141,07	357,306	,652	,951
item_11	140,53	366,533	,566	,951
item_12	141,17	362,144	,579	,951
item_13	141,63	360,861	,648	,951
item_14	142,13	371,982	,332	,952
item_15	141,27	358,823	,619	,951
item_16	141,17	360,006	,646	,951
item_17	140,87	362,671	,601	,951
item_18	141,27	357,375	,763	,950
item_19	141,00	368,276	,366	,953
item_20	140,23	373,426	,360	,952
item_21	140,50	362,948	,753	,950
item_22	140,30	369,803	,527	,951
item_23	140,93	367,375	,426	,952
item_24	140,20	374,717	,345	,952
item_25	140,13	370,189	,524	,951
item_26	140,43	364,047	,590	,951
item_27	140,30	369,321	,622	,951
item_28	140,53	366,878	,602	,951
item_29	140,33	368,920	,571	,951
item_30	140,77	376,116	,189	,953
item_31	140,17	373,385	,368	,952
item_32	140,80	368,924	,415	,952
item_33	140,60	369,834	,657	,951
item_34	141,30	366,355	,530	,951
item_35	140,57	374,530	,241	,953
item_36	141,53	382,947	-,067	,954
item_37	140,57	367,495	,658	,951
item_38	140,83	363,730	,663	,951
item_39	140,87	371,568	,274	,953
item_40	141,37	356,102	,735	,950
item_41	140,63	363,482	,595	,951
item_42	140,80	362,234	,649	,951
item_43	140,87	362,395	,694	,951
item_44	140,90	361,748	,656	,951
item_45	140,03	372,861	,497	,952
item_46	140,97	360,930	,746	,950
item_47	140,70	365,459	,492	,952
item_48	140,87	358,671	,697	,950

(Putaran 2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,956	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	129,23	346,254	,518	,956
item_2	129,53	344,809	,537	,955
item_3	129,10	346,645	,505	,956
item_4	129,23	344,530	,406	,957
item_5	129,27	344,133	,818	,954
item_6	129,27	345,168	,534	,955
item_7	129,07	346,754	,742	,955
item_8	129,43	343,426	,506	,956
item_9	129,77	341,909	,606	,955
item_10	129,73	337,168	,642	,955
item_11	129,20	345,476	,578	,955
item_12	129,83	341,592	,576	,955
item_13	130,30	340,079	,655	,955
item_14	130,80	350,372	,358	,956
item_15	129,93	337,926	,630	,955
item_16	129,83	339,523	,643	,955
item_17	129,53	341,775	,610	,955
item_18	129,93	336,823	,765	,954
item_19	129,67	347,678	,360	,957
item_20	128,90	352,645	,352	,956
item_21	129,17	342,489	,745	,955
item_22	128,97	349,275	,512	,956
item_23	129,60	346,524	,429	,956
item_24	128,87	353,913	,336	,956
item_25	128,80	349,752	,503	,956
item_26	129,10	343,266	,594	,955
item_27	128,97	348,516	,621	,955
item_28	129,20	346,028	,606	,955

item_29	129,00	348,207	,566	,955
item_31	128,83	352,489	,365	,956
item_32	129,47	347,913	,422	,956
item_33	129,27	349,099	,651	,955
item_34	129,97	345,206	,545	,955
item_37	129,23	346,737	,658	,955
item_38	129,50	343,293	,654	,955
item_40	130,03	335,482	,740	,954
item_41	129,30	342,907	,592	,955
item_42	129,47	341,706	,645	,955
item_43	129,53	341,982	,685	,955
item_44	129,57	341,013	,660	,955
item_45	128,70	351,803	,505	,956
item_46	129,63	340,171	,753	,954
item_47	129,37	344,861	,487	,956
item_48	129,53	338,533	,685	,955

LAMPIRAN 4:
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA REGULASI DIRI

(Putaran 1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,943	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	127,88	221,756	,588	,941
Item_2	127,94	221,072	,577	,941
item_3	128,08	219,513	,568	,941
item_4	127,59	223,840	,493	,942
item_5	128,24	220,183	,551	,941
item_6	127,80	220,213	,636	,941
item_7	128,09	224,056	,261	,944
item_8	127,81	224,104	,354	,943
item_9	128,25	222,418	,431	,942
item_10	127,77	224,911	,383	,942
item_11	128,41	217,942	,523	,942
item_12	128,15	220,559	,576	,941
item_13	128,08	218,551	,583	,941
item_14	127,85	221,901	,619	,941
item_15	128,23	219,518	,611	,941
item_16	127,82	221,969	,454	,942
item_17	127,99	219,962	,612	,941
item_18	128,15	222,787	,469	,942
item_19	128,38	220,035	,567	,941
item_20	127,81	224,256	,490	,942
item_21	127,81	221,395	,512	,942
item_22	128,06	219,654	,606	,941
item_23	127,86	223,740	,388	,942
item_24	128,31	218,775	,565	,941
item_25	127,69	222,142	,547	,941
item_26	128,38	220,212	,423	,942

item_27	127,79	221,562	,573	,941
item_28	127,60	224,471	,452	,942
item_29	127,60	223,357	,478	,942
item_30	127,90	219,509	,563	,941
item_31	127,93	218,323	,586	,941
item_32	128,60	216,876	,551	,941
item_33	127,77	220,835	,639	,941
item_34	128,04	220,366	,465	,942
item_35	127,79	220,397	,538	,941
item_36	128,35	215,395	,627	,941
item_37	127,84	219,733	,614	,941
item_38	128,34	216,986	,551	,941
item_39	127,76	220,411	,631	,941
item_40	128,09	221,625	,560	,941
item_41	128,25	224,519	,315	,943
item_42	127,60	223,990	,460	,942
item_43	127,93	225,159	,364	,942

(Putaran 2)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,944	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	124,93	214,602	,581	,942
Item_2	124,99	214,038	,563	,942
item_3	125,13	212,263	,569	,942
item_4	124,64	216,639	,486	,943
item_5	125,29	212,942	,551	,942
item_6	124,85	212,914	,639	,942
item_8	124,86	216,829	,352	,944
item_9	125,30	215,175	,429	,943
item_10	124,83	217,564	,385	,944

item_11	125,46	210,834	,518	,943
item_12	125,20	213,276	,578	,942
item_13	125,13	211,655	,568	,942
item_14	124,90	214,547	,625	,942
item_15	125,28	212,101	,621	,942
item_16	124,88	214,566	,461	,943
item_17	125,04	212,720	,612	,942
item_18	125,20	215,352	,478	,943
item_19	125,43	212,880	,562	,942
item_20	124,86	216,854	,497	,943
item_21	124,86	214,247	,505	,943
item_22	125,11	212,456	,604	,942
item_23	124,91	216,309	,395	,944
item_24	125,36	211,475	,569	,942
item_25	124,74	214,880	,547	,943
item_26	125,43	213,032	,420	,944
item_27	124,84	214,264	,575	,942
item_28	124,65	217,167	,451	,943
item_29	124,65	215,977	,483	,943
item_30	124,95	212,377	,558	,942
item_31	124,98	210,987	,592	,942
item_32	125,65	209,370	,564	,942
item_33	124,83	213,665	,633	,942
item_34	125,09	213,144	,464	,943
item_35	124,84	212,847	,554	,942
item_36	125,40	208,395	,620	,942
item_37	124,89	212,430	,617	,942
item_38	125,39	209,709	,555	,943
item_39	124,81	213,116	,634	,942
item_40	125,14	214,272	,565	,942
item_41	125,30	217,403	,305	,944
item_42	124,65	216,686	,460	,943
item_43	124,98	217,847	,363	,944

LAMPIRAN 5:
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS MOTIVASI
BERPRESTASI

(Putaran 1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	125,06	218,313	,467	,926
Item_2	125,39	216,671	,484	,926
item_3	124,88	220,085	,344	,927
item_4	125,00	214,506	,518	,925
item_5	124,99	219,152	,525	,926
item_6	125,02	217,949	,466	,926
item_7	124,89	218,430	,554	,925
item_8	125,27	216,734	,441	,926
item_9	125,52	217,974	,438	,926
item_10	125,57	214,222	,496	,926
item_11	125,00	216,481	,563	,925
item_12	125,55	216,478	,484	,926
item_13	126,04	217,024	,432	,926
item_14	126,44	223,591	,199	,928
item_15	125,70	215,023	,496	,926
item_16	125,63	214,845	,533	,925
item_17	125,20	218,263	,404	,927
item_18	125,57	211,387	,675	,924
item_19	125,46	218,809	,324	,928
item_20	124,61	221,886	,332	,927
item_21	125,01	214,721	,626	,925
item_22	124,69	219,129	,488	,926
item_23	125,18	219,792	,340	,927
item_24	124,65	223,648	,236	,928

item_25	124,63	221,047	,352	,927
item_26	124,82	217,817	,432	,926
item_27	124,84	219,631	,438	,926
item_28	124,89	220,380	,366	,927
item_29	124,74	219,437	,397	,927
item_30	124,66	221,011	,343	,927
item_31	125,24	218,031	,424	,926
item_32	125,04	218,391	,566	,925
item_33	125,66	219,442	,401	,927
item_34	124,95	221,744	,355	,927
item_35	125,38	220,161	,330	,927
item_36	125,81	214,433	,537	,925
item_37	125,14	216,930	,509	,926
item_38	125,30	215,200	,551	,925
item_39	125,16	218,518	,474	,926
item_40	125,30	211,301	,659	,924
item_41	124,49	221,620	,375	,927
item_42	125,39	212,595	,662	,924
item_43	125,18	215,615	,526	,925
item_44	125,38	213,554	,555	,925

(Putaran 2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	119,95	210,428	,461	,927
Item_2	120,27	208,708	,484	,926
item_3	119,76	211,956	,349	,928
item_4	119,89	206,430	,525	,926
item_5	119,87	211,123	,527	,926
item_6	119,91	209,904	,470	,926
item_7	119,77	210,354	,560	,926
item_8	120,16	208,821	,438	,927

item_9	120,41	210,018	,437	,927
item_10	120,46	206,328	,495	,926
item_11	119,89	208,506	,564	,926
item_12	120,44	208,705	,475	,926
item_13	120,92	209,260	,423	,927
item_15	120,59	207,005	,500	,926
item_16	120,51	206,937	,533	,926
item_17	120,09	210,131	,411	,927
item_18	120,46	203,340	,684	,924
item_19	120,35	210,838	,323	,928
item_20	119,50	213,823	,332	,928
item_21	119,90	206,800	,626	,925
item_22	119,57	211,235	,481	,926
item_23	120,06	211,933	,333	,928
item_25	119,51	213,139	,345	,928
item_26	119,71	209,752	,436	,927
item_27	119,72	211,544	,442	,927
item_28	119,77	212,253	,372	,927
item_29	119,62	211,301	,403	,927
item_30	119,55	212,884	,348	,927
item_31	120,12	210,136	,420	,927
item_32	119,92	210,349	,569	,926
item_33	120,55	211,567	,394	,927
item_34	119,84	213,657	,358	,927
item_35	120,26	212,145	,330	,928
item_36	120,70	206,491	,538	,926
item_37	120,02	208,936	,510	,926
item_38	120,19	207,344	,547	,926
item_39	120,05	210,504	,475	,926
item_40	120,19	203,597	,652	,925
item_41	119,37	213,554	,376	,927
item_42	120,27	204,784	,659	,925
item_43	120,06	207,629	,528	,926
item_44	120,26	205,715	,552	,926

**LAMPIRAN 6:
HASIL UJI NORMALITAS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,07299745
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,036
	Negative	-,043
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**LAMPIRAN 7:
HASIL UJI LINEARITAS**

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi * Regulasi Diri	Between Groups	(Combined)	14793,70 4	41	360,822	5,387	,000
		Linearity	10835,76 4	1	10835,7 64	161,7 73	,000
		Deviation from Linearity	3957,940	40	98,949	1,477	,115
	Within Groups		2545,283	38	66,981		
	Total		17338,98 7	79			

**LAMPIRAN 8:
HASIL UJI HIPOTESIS**

Perincian Hasil Hipotesis antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,770	8,850		2,573	,012
Regulasi Diri	,782	,069	,791	11,400	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

**LAMPIRAN 9:
HASIL UJI TAMBAHAN**

Hasil Uji Beda Skala Regulasi Diri ditinjau dari Jenis Kelamin

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Regulasi_Diri	Laki laki	31	126,03	13,884	2,494
	Perempuan	49	129,39	15,615	2,231

Hasil Independent Sample Test Skala Regulasi Diri

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Regulasi_Diri	Equal variances assumed	,206	,651	-,977	78	,332	-3,355	3,436	-10,196	3,485
	Equal variances not assumed			-1,003	69,435	,319	-3,355	3,346	-10,029	3,318

Hasil Uji Beda Skala Motivasi Berprestasi ditinjau dari Jenis Kelamin

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Berprestasi	Laki laki	31	119,90	14,600	2,622
	Perempuan	49	124,94	14,764	2,109

Hasil Independent Sample Test Skala Motivasi Berprestasi

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Berprestasi	Equal variances assumed	,012	,913	-	78	,140	-5,036	3,374	-11,752	1,681
	Equal variances not assumed			-						

LAMPIRAN 10:
KATEGORI TINGKAT REGULASI DIRI DAN MOTIVASI
BERPRESTASI

No.	Jenis Kelamin	Regulasi Diri	Kategori	Motivasi Berprestasi	Kategori
1.	Laki laki	118	Sedang	101	Sedang
2.	Laki laki	155	Tinggi	154	Tinggi
3.	Laki laki	114	Sedang	116	Sedang
4.	Laki laki	160	Tinggi	168	Tinggi
5.	Laki laki	125	Sedang	124	Sedang
6.	Laki laki	122	Sedang	109	Sedang
7.	Laki laki	109	Sedang	124	Sedang
8.	Laki laki	109	Sedang	109	Sedang
9.	Laki laki	120	Sedang	107	Sedang
10.	Laki laki	127	Tinggi	123	Sedang
11.	Laki laki	118	Sedang	117	Sedang
12.	Laki laki	115	Sedang	105	Sedang
13.	Laki laki	110	Sedang	104	Sedang
14.	Laki laki	140	Tinggi	120	Sedang
15.	Laki laki	123	Sedang	116	Sedang
16.	Laki laki	130	Tinggi	116	Sedang
17.	Laki laki	133	Tinggi	109	Sedang
18.	Laki laki	118	Sedang	114	Sedang
19.	Laki laki	130	Tinggi	105	Sedang
20.	Laki laki	137	Tinggi	106	Sedang
21.	Laki laki	131	Tinggi	122	Sedang
22.	Laki laki	122	Sedang	128	Tinggi
23.	Laki laki	137	Tinggi	118	Sedang
24.	Laki laki	138	Tinggi	125	Sedang
25.	Laki laki	130	Tinggi	133	Tinggi
26.	Laki laki	149	Tinggi	123	Sedang
27.	Laki laki	138	Tinggi	130	Tinggi
28.	Laki laki	123	Sedang	133	Tinggi
29.	Laki laki	101	Sedang	122	Sedang
30.	Laki laki	117	Sedang	133	Tinggi
31.	Laki laki	108	Sedang	103	Sedang
32.	Perempuan	145	Tinggi	134	Tinggi
33.	Perempuan	111	Sedang	112	Sedang
34.	Perempuan	118	Sedang	120	Sedang
35.	Perempuan	132	Tinggi	132	Tinggi
36.	Perempuan	168	Tinggi	166	Tinggi
37.	Perempuan	115	Sedang	108	Sedang
38.	Perempuan	102	Sedang	109	Sedang
39.	Perempuan	125	Sedang	133	Tinggi

40.	Perempuan	140	Tinggi	128	Tinggi
41.	Perempuan	140	Tinggi	118	Tinggi
42.	Perempuan	128	Tinggi	127	Tinggi
43.	Perempuan	137	Tinggi	130	Tinggi
44.	Perempuan	163	Tinggi	157	Tinggi
45.	Perempuan	125	Sedang	125	Sedang
46.	Perempuan	112	Sedang	105	Sedang
47.	Perempuan	128	Tinggi	131	Tinggi
48.	Perempuan	135	Tinggi	126	Tinggi
49.	Perempuan	141	Tinggi	141	Tinggi
50.	Perempuan	161	Tinggi	163	Tinggi
51.	Perempuan	117	Tinggi	111	Sedang
52.	Perempuan	130	Tinggi	128	Tinggi
53.	Perempuan	114	Sedang	106	Sedang
54.	Perempuan	130	Tinggi	116	Sedang
55.	Perempuan	120	Sedang	113	Sedang
56.	Perempuan	141	Tinggi	133	Tinggi
57.	Perempuan	142	Tinggi	141	Tinggi
58.	Perempuan	128	Tinggi	126	Tinggi
59.	Perempuan	114	Sedang	120	Sedang
60.	Perempuan	146	Tinggi	135	Tinggi
61.	Perempuan	148	Tinggi	133	Tinggi
62.	Perempuan	128	Tinggi	124	Sedang
63.	Perempuan	148	Tinggi	139	Tinggi
64.	Perempuan	126	Tinggi	131	Tinggi
65.	Perempuan	164	Tinggi	143	Tinggi
66.	Perempuan	133	Tinggi	122	Sedang
67.	Perempuan	126	Tinggi	118	Sedang
68.	Perempuan	121	Sedang	117	Sedang
69.	Perempuan	122	Sedang	123	Sedang
70.	Perempuan	127	Tinggi	123	Sedang
71.	Perempuan	126	Tinggi	122	Sedang
72.	Perempuan	114	Sedang	121	Sedang
73.	Perempuan	137	Tinggi	134	Tinggi
74.	Perempuan	126	Tinggi	127	Tinggi
75.	Perempuan	109	Sedang	103	Sedang
76.	Perempuan	124	Sedang	111	Sedang
77.	Perempuan	122	Sedang	122	Sedang
78.	Perempuan	120	Sedang	106	Sedang
79.	Perempuan	95	Sedang	87	Sedang
80.	Perempuan	116	Sedang	122	Sedang

**LAMPIRAN 11:
HASIL SKOR SKALA REGULASI DIRI**

No.	JK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1.	Laki laki	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
2.	Laki laki	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
3.	Laki laki	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3
4.	Laki laki	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	Laki laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6.	Laki laki	3	3	3	3	2	3	4	2	4	1	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4
7.	Laki laki	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3
8.	Laki laki	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2
9.	Laki laki	3	3	3	3	2	4	1	3	4	1	3	1	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4
10.	Laki laki	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11.	Laki laki	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
12.	Laki laki	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
13.	Laki laki	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
14.	Laki laki	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
15.	Laki laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
16.	Laki laki	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
17.	Laki laki	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3
18.	Laki laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3

19.	Laki laki	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3
20.	Laki laki	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3
21.	Laki laki	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2
22.	Laki laki	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
23.	Laki laki	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4
24.	Laki laki	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	3	4	3	4	1	3	4	3	3	3	4	4
25.	Laki laki	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
26.	Laki laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
27.	Laki laki	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4
28.	Laki laki	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3
29.	Laki laki	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3
30.	Laki laki	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	4
31.	Laki laki	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2
32.	Perempuan	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2
33.	Perempuan	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	1	4	3	2	2
34.	Perempuan	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2
35.	Perempuan	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2
36.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37.	Perempuan	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3
38.	Perempuan	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	3	3
39.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40.	Perempuan	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3

41.	Perempuan	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3
42.	Perempuan	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3
43.	Perempuan	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4
44.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
45.	Perempuan	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
46.	Perempuan	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
47.	Perempuan	4	4	2	3	3	4	2	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4
48.	Perempuan	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
49.	Perempuan	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
50.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51.	Perempuan	2	1	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3
52.	Perempuan	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3
53.	Perempuan	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2
54.	Perempuan	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4
55.	Perempuan	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
56.	Perempuan	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3

57.	Perempuan	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4
58.	Perempuan	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
59.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3
60.	Perempuan	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4
61.	Perempuan	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4
62.	Perempuan	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3
63.	Perempuan	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4
64.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66.	Perempuan	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3
67.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68.	Perempuan	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
69.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
70.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
71.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
72.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2

73.	Perempuan	3	2	4	4	2	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4
74.	Perempuan	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75.	Perempuan	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
76.	Perempuan	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
77.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
78.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
79.	Perempuan	2	1	2	4	1	3	3	2	3	1	2	1	3	1	2	1	3	2	2	4	3	4
80.	Perempuan	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3

LANJUTAN

No.	JK	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Jumlah
1.	Laki laki	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	118
2.	Laki laki	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	155
3.	Laki laki	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	3	1	2	2	4	3	3	3	3	114
4.	Laki laki	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
5.	Laki laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125
6.	Laki laki	2	4	1	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	4	3	122
7.	Laki laki	3	4	2	2	3	4	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	4	3	109
8.	Laki laki	2	2	1	3	3	3	4	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	109
9.	Laki laki	3	4	2	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	2	4	2	2	1	3	4	120
10.	Laki laki	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	127
11.	Laki laki	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118

12.	Laki laki	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	115
13.	Laki laki	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	110
14.	Laki laki	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	140
15.	Laki laki	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	123
16.	Laki laki	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	130
17.	Laki laki	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	133
18.	Laki laki	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	118
19.	Laki laki	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	130
20.	Laki laki	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	137
21.	Laki laki	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	131
22.	Laki laki	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	122
23.	Laki laki	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	137
24.	Laki laki	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2	138
25.	Laki laki	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	130
26.	Laki laki	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	149
27.	Laki laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	138
28.	Laki laki	2	4	1	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	123
29.	Laki laki	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	3	101
30.	Laki laki	2	4	1	4	4	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	117
31.	Laki laki	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	108
32.	Perempuan	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	145
33.	Perempuan	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	111
34.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	118
35.	Perempuan	2	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	132
36.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168
37.	Perempuan	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	115
38.	Perempuan	2	3	1	2	3	3	1	2	2	3	3	3	1	2	1	3	2	2	3	3	102
39.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	125

40.	Perempuan	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	140
41.	Perempuan	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	140
42.	Perempuan	2	4	1	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	128
43.	Perempuan	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	137
44.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	163
45.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	125
46.	Perempuan	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	112
47.	Perempuan	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	128
48.	Perempuan	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	135
49.	Perempuan	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	141
50.	Perempuan	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	161
51.	Perempuan	1	4	2	4	4	4	2	3	1	3	1	4	2	4	2	4	3	1	4	3	117
52.	Perempuan	3	3	1	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	130
53.	Perempuan	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	114
54.	Perempuan	1	4	3	4	3	4	2	4	1	4	3	4	2	4	2	3	4	1	4	4	130
55.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	120
56.	Perempuan	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	141
57.	Perempuan	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	142
58.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128
59.	Perempuan	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	114

60.	Perempuan	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	146
61.	Perempuan	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	148
62.	Perempuan	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	128
63.	Perempuan	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	148
64.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	126
65.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	164
66.	Perempuan	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	133
67.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126
68.	Perempuan	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	121
69.	Perempuan	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122
70.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127
71.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126
72.	Perempuan	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	114
73.	Perempuan	3	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	2	3	4	3	137
74.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126
75.	Perempuan	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	109
76.	Perempuan	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	1	3	3	124
77.	Perempuan	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	122
78.	Perempuan	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
79.	Perempuan	1	3	1	3	4	3	2	1	1	3	4	3	1	2	1	2	2	1	4	3	95

80.	Perempuan	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	116
-----	-----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----

**LAMPIRAN 12:
HASIL SKOR SKALA MOTIVASI BERPRESTASI**

No.	JK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1.	Laki laki	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
2.	Laki laki	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	1
3.	Laki laki	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	4	3	4	3
4.	Laki laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	Laki laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6.	Laki laki	3	4	1	4	3	4	3	1	4	1	4	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2
7.	Laki laki	1	3	3	4	3	4	4	4	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	4	4	4
8.	Laki laki	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
9.	Laki laki	4	2	3	1	2	1	3	3	2	3	2	4	1	1	2	1	1	4	4	3	4	2
10.	Laki laki	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3
11.	Laki laki	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3
12.	Laki laki	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2
13.	Laki laki	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2
14.	Laki laki	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	4	3	3	3
15.	Laki laki	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4
16.	Laki laki	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3
17.	Laki laki	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
18.	Laki laki	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2
19.	Laki laki	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
20.	Laki laki	4	2	3	1	2	1	3	3	2	3	2	4	1	1	2	1	1	4	4	3	4	2
21.	Laki laki	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	4	4	4
22.	Laki laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	4	4	4	4
23.	Laki laki	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
24.	Laki laki	3	4	1	4	3	4	3	1	4	1	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
25.	Laki laki	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3

26.	Laki laki	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	
27.	Laki laki	4	3	4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	2	2	2	3	3	1	4	4	4	3
28.	Laki laki	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3
29.	Laki laki	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	4	3	4	3
30.	Laki laki	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4
31.	Laki laki	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
32.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3
33.	Perempuan	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	4	2	2	4	3	3	2
34.	Perempuan	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3
35.	Perempuan	4	3	4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	2	2	2	3	3	1	4	4	4	3
36.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
37.	Perempuan	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
38.	Perempuan	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3
39.	Perempuan	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4
40.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
41.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	1	1	4	1	4	1	4	3	3	4	1
42.	Perempuan	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3
43.	Perempuan	4	2	3	3	3	4	4	1	2	4	4	2	1	2	2	3	2	3	4	4	4	3
44.	Perempuan	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
45.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46.	Perempuan	3	2	4	1	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2
47.	Perempuan	3	1	4	1	3	3	4	4	2	3	3	2	3	1	1	3	3	3	4	4	4	4
48.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
49.	Perempuan	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
50.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4

51.	Perempuan	3	1	4	2	4	3	4	3	2	1	3	1	2	2	1	4	1	2	4	3	4	3
52.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4
53.	Perempuan	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3
54.	Perempuan	3	2	4	2	4	3	4	4	3	1	3	2	1	1	1	3	2	3	4	2	3	2
55.	Perempuan	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2
56.	Perempuan	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57.	Perempuan	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4
58.	Perempuan	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
59.	Perempuan	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
60.	Perempuan	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3
61.	Perempuan	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
62.	Perempuan	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3
63.	Perempuan	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	1	3	3	3	4	2	4	4	4	3
64.	Perempuan	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3
65.	Perempuan	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3
66.	Perempuan	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
67.	Perempuan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
68.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3
69.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2
70.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
71.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
72.	Perempuan	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4

73.	Perempuan	1	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4
74.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
75.	Perempuan	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2
76.	Perempuan	3	2	2	3	4	3	3	3	2	1	3	2	1	2	2	4	3	2	3	2	3	2
77.	Perempuan	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
78.	Perempuan	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	3	3	3
79.	Perempuan	2	2	2	2	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	3	4
80.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	4

LANJUTAN

No.	JK	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Jumlah
1.	Laki laki	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	101
2.	Laki laki	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	154
3.	Laki laki	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	2	4	3	1	2	1	116
4.	Laki laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168
5.	Laki laki	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124
6.	Laki laki	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	1	3	1	3	1	4	2	3	2	109
7.	Laki laki	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	124
8.	Laki laki	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	109
9.	Laki laki	4	1	3	2	3	4	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	2	4	4	107
10.	Laki laki	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	123
11.	Laki laki	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	117
12.	Laki laki	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	105
13.	Laki laki	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	104
14.	Laki laki	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	120
15.	Laki laki	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	2	4	4	116

16.	Laki laki	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	116
17.	Laki laki	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	1	3	1	3	1	4	2	2	3	109
18.	Laki laki	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	114
19.	Laki laki	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	105
20.	Laki laki	4	1	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	106
21.	Laki laki	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	122
22.	Laki laki	4	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	128
23.	Laki laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	118
24.	Laki laki	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	1	4	3	2	4	3	1	2	1	125
25.	Laki laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	133
26.	Laki laki	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	123
27.	Laki laki	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	130
28.	Laki laki	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	133
29.	Laki laki	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	122
30.	Laki laki	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	133
31.	Laki laki	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	103
32.	Perempuan	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	134
33.	Perempuan	4	3	4	3	4	4	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	112
34.	Perempuan	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	2	120
35.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	132
36.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	166
37.	Perempuan	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	108
38.	Perempuan	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	109
39.	Perempuan	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	133
40.	Perempuan	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	128
41.	Perempuan	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	118
42.	Perempuan	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	127
43.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	130

44.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157
45.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	125
46.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	105
47.	Perempuan	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	1	3	131
48.	Perempuan	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	126
49.	Perempuan	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	141
50.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	163
51.	Perempuan	4	3	4	3	4	4	2	3	1	4	3	1	3	1	4	1	4	1	3	1	111
52.	Perempuan	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	128
53.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	106
54.	Perempuan	4	4	4	3	3	4	1	3	1	4	1	4	3	3	4	3	4	2	3	1	116
55.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	113
56.	Perempuan	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	133
57.	Perempuan	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	141
58.	Perempuan	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126
59.	Perempuan	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	120
60.	Perempuan	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	2	135
61.	Perempuan	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	133
62.	Perempuan	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	124
63.	Perempuan	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	139
64.	Perempuan	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131

65.	Perempuan	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	143
66.	Perempuan	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	122
67.	Perempuan	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	118
68.	Perempuan	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	117
69.	Perempuan	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	123
70.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123
71.	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122
72.	Perempuan	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	121
73.	Perempuan	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	2	2	1	3	3	4	4	4	4	134
74.	Perempuan	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	127
75.	Perempuan	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	103
76.	Perempuan	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	1	4	3	3	3	4	2	3	2	111
77.	Perempuan	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	122
78.	Perempuan	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	106
79.	Perempuan	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	3	1	4	1	1	1	87
80.	Perempuan	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	122

LAMPIRAN 13
Hubungan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi
Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Ridho Arianda¹, Mulyadi²

¹Mahasiswa Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
Jl. Gajayana No.50, Malang, Indonesia

²Dosen Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
Jl. Gajayana No.50, Malang, Indonesia
Ariandaridho9@gmail.com

Abstrak

Regulasi diri sangat penting untuk memungkinkan keberhasilan di kalangan siswa sejak usia dini melalui semua tahapan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa seorang siswa dapat mengontrol dan mengendalikan dirinya baik ketika sedang bersosialisasi dengan orang lain ataupun ketika sedang dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah regulasi diri yang baik memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi seorang siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah 80 siswa dan siswi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala regulasi diri dan motivasi berprestasi. Analisis data dilakukan dengan model uji regresi sederhana dimana regulasi diri sebagai variabel bebas dan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi adanya hubungan antara variabel regulasi diri dengan variabel motivasi berprestasi dapat diterima ($\text{Sig} = 0,000 < 0,05$). Hasil ini merupakan hasil yang signifikan dimana regulasi diri memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi.

Kata kunci: *Regulasi Diri, Motivasi Berprestasi, Siswa*

Abstract

Self-regulation is essential to enable success among students from an early age through all stages of learning. This shows that a student can control and control himself or herself both when socializing with others or while in the learning process at school. This study aims to find out if good self-regulation has a relationship with a student's motivation. This research uses quantitative methods. The sampling technique used is purposive sampling. The subjects of this study were 80 students and students. The method of data collection is done using the scale of self-regulation and motivation of achievement. Data analysis was conducted with a simple regression test model where self-regulation as a free variable and motivation to excel as a bound variable. The results showed that the hypothesis that reads the relationship between self-regulation variables and motivational variables of achievement is acceptable ($\text{Sig} = 0.000 < 0.05$). This result is a significant result where self-regulation has to do with the motivation of achievement.

Keywords: *Self Regulation, Motivation for Achievement, Students*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi harapan untuk dapat diandalkan sebagai sarana pembentuk siswa-siswi Indonesia yang berkualitas dan profesional yang siap menghadapi tantangan-tantangan globalisasi di masa depan. Sekolah diharapkan mampu menghasilkan siswa-siswi yang memiliki prestasi baik (Rahayu, 2017). Pada kenyataannya tingkat keberhasilan seorang siswa dalam belajar ditunjukkan oleh prestasi akademik. Dilansir dari suara.com, menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Seorang guru ketika dalam proses pembelajaran pastinya mempunyai keinginan agar semua siswa-siswinya mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, harapan tersebut seringkali kandas di karenakan tidak semua siswa-siswi bisa menyerap pelajaran dengan baik dan juga tidak semuanya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Seperti yang tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), bahwa seorang siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan dapat mengembangkan potensi diri didukung oleh pendidikan yang baik dan juga pengendalian diri yang baik pula.

Motivasi berprestasi memiliki peranan penting dalam proses belajar. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk berusaha mendapatkan hasil yang diinginkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang baik akan selalu berusaha dan pantang menyerah. Murray dalam Petri & Govern (2004) berpendapat bahwa kebutuhan berprestasi adalah motif untuk mengatasi rintangan-rintangan, memanipulasi objek fisik, manusia, serta ide dan berusaha melaksanakan secepat dan sebaik mungkin pekerjaan-pekerjaan yang sulit. Hal tersebut diperkuat oleh Komarudin (1994) yang menyebutkan bahwa motivasi berprestasi meliputi kecenderungan atau upaya untuk berhasil atau mencapai tujuan yang dikehendaki, keterlibatan ego individu dalam suatu tugas, harapan suatu tugas yang terlihat oleh tanggapnya subyek, dan motif untuk mengatasi rintangan atau berupaya berbuat sesuatu dengan cepat dan baik.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar, dimana jika hasil belajar baik maka seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam proses belajar.

Sedangkan jika kebalikannya, maka seorang siswa harus mendapatkan perhatian lebih agar dapat memperbaiki hasil belajarnya. Prestasi belajar tinggi yang diperoleh seorang siswa bisa diasumsikan bahwa siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi, ia akan lebih mudah diterima dan diakui oleh lingkungannya sehingga dapat memberikan kepuasan sosial. Prestasi baik yang dicapai ketika usia remaja dapat memberikan kepuasan pribadi dan menimbulkan harga diri dalam pandangan teman sebayanya. Prestasi yang tinggi dapat memberikan kepuasan ekonomi bagi siswa. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi seringkali memperoleh bantuan dana beasiswa ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Prestasi-prestasi seperti itu akan mudah didapat dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi pada setiap siswa.

Sejumlah penelitian telah berhasil menguji korelasi atau hubungan regulasi diri dengan motivasi berprestasi. Seperti hasil dari Nitya Apranadyanti (2010), tentang hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi dapat disimpulkan bahwa secara umum individu yang memiliki regulasi diri baik maka akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.. Lebih lanjut, Risa Rahayu (2017) menghasilkan data yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar pada siswa. Dimana ketika seorang siswa mampu meregulasi dirinya dengan baik maka prestasi belajar yang didapatkannya akan baik pula. Dengan hal ini dapat di konfirmasi bahwa terdapat hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat regulasi diri pada seseorang. Yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, dimana hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan kemampuan individu yang dapat mengatur diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal ini meliputi lingkungan, keluarga dan teman sebaya yang bisa saja mempengaruhi proses belajar dan proses regulasi diri seseorang (Winkle, 1997). Regulasi diri merupakan sebuah proses dimana seseorang dapat mengatur sebuah pencapaian dan usaha mereka sendiri . Seseorang dapat menentukan target terhadap diri mereka sendiri, bisa mengevaluasi usaha dalam mencapai target dan memberikan penghargaan bagi diri sendiri. Disini dapat dilihat bahwa regulasi diri memiliki peranan penting dalam membantu menumbuhkan semangat belajar atau motivasi berprestasi seseorang. Apabila seseorang sudah dapat mengatur dan mengevaluasi dirinya sendiri dengan baik, maka bukan tidak mungkin akan bisa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi.

Observasi yang dilakukan pada Agustus 2019, menghasilkan bahwa sebagian siswa-siswi kelas IX terlihat kurang memiliki motivasi. Ketika diberikan tugas hanya beberapa yang semangat mengerjakan, beberapa lainnya hanya menunggu temannya mengerjakan lalu menyalinnya. Kurang bisa memperhatikan

penjelasan dari orang yang sedang berbicara di depan kelas dan sibuk mengobrol dengan temannya. Fenomena ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa dan siswi kelas IX, karena motivasi merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap siswa, dimana ketika mereka memiliki motivasi tinggi maka proses dan hasil belajar akan baik. Hasil belajar yang baik akan memudahkan siswa-siswi untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Regulasi diri merupakan faktor penting yang harus dimiliki setiap individu. Regulasi diri merupakan sebuah proses dimana seseorang dapat mengatur sebuah pencapaian dan usaha mereka sendiri. Seseorang dapat menentukan target terhadap diri mereka sendiri, bisa mengevaluasi usaha dalam mencapai target dan memberikan penghargaan bagi diri sendiri.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang dilatarbelakangi dengan filsafat positivisme, diperlukan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Penelitian kuantitatif berfokus pada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini kepada para siswa kelas IX MTsN 1 Malang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas IX yang tercatat sebanyak 269. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 80 siswa dan siswi kelas IX yang berada pada peringkat 1-10 di kelas. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana. Proses analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan program computer *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 25.

Hipotesis awal yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Tidak ada hubungan yang signifikan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi. Sementara itu, hipotesis alternatif yang digunakan pada penelitian ini adalah; Ada hubungan yang signifikan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Regulasi Diri. Sedangkan variabel bebasnya adalah Motivasi Berprestasi. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala *Likert* yang dipakai untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Skala *Likert* merupakan skala metode pengumpulan data berupa dua buah skala, yaitu skala regulasi diri sebagai variabel bebas (X) dan skala motivasi berprestasi sebagai variabel terikat (Y). Data yang didapatkan dari

tiga skala tersebut kemudian dianalisis melalui uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *SPSS version 16.0 for Windows*. Pengujian validitas menggunakan analisis item dengan rumus koefisien korelasi item total (*item-total correlation*), sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*.

Pada penelitian ini, regulasi diri diukur dengan menggunakan skala yang merujuk pada Zimmerman & Schunk (2004). Regulasi diri bisa diukur dari 3 aspek. Ketiga aspek ini adalah metakognisi, motivasi dan perilaku. Ketiga aspek ini diukur dengan skala Likert yang memiliki lima (5) pilihan dengan pemberian skor 1-5 (item *unfavorable*) dan skor 5-1 (item *favorable*). Alat ukur ini memiliki 50 aitem, dimana 8 aitem gugur dan menghasilkan sebanyak 42 aitem valid juga reliabel. Analisis psikometri pada item-item yang valid memberikan hasil koefisien *Alpha Cronbach* 0.944. Ini membuktikan bahwa alat ukur mempunyai reliabilitas yang baik karena memenuhi kriteria karena hasil skor dari keduanya lebih besar dari 0,6. Joko Widiyanto (2012) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah, jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} maka skala dapat dikatakan reliabel.

Selanjutnya, variabel motivasi berprestasi diukur dengan menggunakan skala yang merujuk pada David McClelland (1987). Motivasi Berprestasi diukur dari 4 aspek. Keempat aspek ini adalah tanggung jawab, mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik dan kreatif & inovatif. Keempat aspek ini diukur dengan skala Likert yang memiliki lima (5) pilihan dengan pemberian skor 1-5 (item *unfavorable*) dan skor 5-1 (item *favorable*). Alat ukur ini memiliki 48 aitem yang mana 6 diantaranya harus gugur dan menghasilkan sebanyak 42 aitem valid, juga reliabel. Analisis psikometri pada item-item yang valid memberikan hasil koefisien *Alpha Cronbach* 0.928. Ini membuktikan bahwa alat ukur mempunyai reliabilitas yang baik karena memenuhi kriteria karena hasil skor dari keduanya lebih besar dari 0,6. Joko Widiyanto (2012) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah, jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} maka skala dapat dikatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Deskriptif

Total sampel pada penelitian ini berjumlah 80 siswa dan siswi yang berada pada peringkat 1-10 di kelasnya. Selanjutnya akan dijelaskan rincian dari uji deskriptif pada variabel regulasi diri:

Tabel 1*Uji Deskriptif Variabel Regulasi Diri*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	44	55%
Sedang	36	45%
Rendah	0	0%

Dari hasil uji deskriptif di atas dapat diketahui bahwa tingkat regulasi diri siswa-siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang pada kategori Tinggi 55% atau sebanyak 44 responden, pada kategori sedang 45% atau sebanyak 36 responden, sedangkan untuk kategori rendah 0% atau tidak ada.

Tabel 2*Uji Deskriptif Variabel Motivasi Berprestasi*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	31	39%
Sedang	49	61%
Rendah	0	0%

Dari hasil uji deskriptif di atas dapat diketahui bahwa tingkat regulasi diri siswa-siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang pada kategori Tinggi 39% atau sebanyak 31 responden, pada kategori sedang 61% atau sebanyak 49 responden, sedangkan untuk kategori rendah 0% atau tidak ada.

Hasil Uji Hipotesis**Tabel 3***Analisis Regresi Sederhana*

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	.782	.069	.791	11.400	.000

a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri (X)

b. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi (Y)

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi siswa dan siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200c.d

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (0,2) dan lebih besar dari 0,05. Maka merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data tersebut bisa dikatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Tabel 5

Uji Linearitas

ANOVA Table	
Deviation from Linearity	.115

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian linearitas antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi. Hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity* Sig. adalah 0,115 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel regulasi diri (X) dengan variabel motivasi berprestasi (Y).

Hasil Uji Beda

Tabel 6

Uji Beda Variabel Regulasi Diri ditinjau dari Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Mean
Laki-laki	31	126.03
Perempuan	49	129.39

Berdasarkan tabel 6 di atas bisa dilihat bahwa jumlah siswa (responden) laki-laki sebanyak 31 dan jumlah siswi (responden) perempuan sebanyak 49. Nilai rata-rata regulasi diri atau mean untuk laki-laki adalah sebesar 126,03. Sementara untuk mean perempuan sebesar 129,39. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat regulasi diri antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 7*Uji Beda Variabel Motivasi Berprestasi ditinjau dari Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Jumlah	Mean
Laki-laki	31	119.90
Perempuan	49	124.94

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa jumlah siswa (responden) laki-laki sebanyak 31 dan jumlah siswi (responden) perempuan sebanyak 49. Nilai rata-rata motivasi berprestasi atau mean untuk laki-laki adalah sebesar 119,90. Sementara untuk mean perempuan sebesar 124,94. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat regulasi diri antara laki-laki dan perempuan.

Hasil Independent Sample Test**Tabel 8***Independent Sample Test Variabel Regulasi Diri*

Independent Sample Test		
Equal variances assumed	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.332

Berdasarkan tabel di atas pada bagian Equal variances assumed, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,332 dan lebih besar dari 0,05. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata antara tingkat regulasi diri pada laki-laki dan tingkat regulasi diri pada perempuan. Namun jika dilihat berdasarkan rata-rata mean, tingkat regulasi diri pada perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan tingkat regulasi diri pada laki-laki.

Hasil Independent Sample Test**Tabel 9***Independent Sample Test Variabel Motivasi Berprestasi*

Independent Sample Test		
Equal variances assumed	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.140

Berdasarkan tabel 9 pada bagian Equal variances assumed, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,140 dan lebih besar dari 0,05. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata antara tingkat motivasi berprestasi pada laki-laki dan tingkat motivasi berprestasi pada perempuan. Namun jika dilihat berdasarkan rata-rata mean, tingkat motivasi

berprestasi pada perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan tingkat motivasi berprestasi pada laki-laki.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi siswa dan siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Jadi, ketika seseorang memiliki tingkat regulasi diri yang baik atau tinggi maka tingkat motivasi berprestasi pun juga akan tinggi. Jika dilihat dari nilai uji beda, peneliti mendapatkan bahwasanya dari dua subjek yaitu laki-laki dan perempuan memiliki tingkat regulasi diri dan motivasi berprestasi yang tidak jauh berbeda. Namun untuk tingkat regulasi diri dan motivasi berprestasi, perempuan memiliki tingkat yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

DISKUSI

Berdasarkan beberapa uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwasanya dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara keseluruhan yang positif antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi siswa dan siswi kelas IX. Artinya, ada hubungan yang signifikan dari regulasi diri dengan motivasi berprestasi.

Hasil analisis deskripsi pada variabel regulasi diri memperlihatkan bahwa siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang berada di kategori tinggi. Artinya siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang memiliki regulasi diri dan pengontrolan diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar. Para siswa sudah mampu membuat dan menentukan tujuannya dalam belajar, mampu mengontrol diri dan memiliki keyakinan diri yang kuat. Hal ini juga didukung dengan perilaku mereka yang dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan bisa mendukung dalam proses belajarnya. Siswa yang memiliki regulasi diri tinggi sebesar 55%, yang memiliki regulasi diri sedang sebesar 45% dan tidak ada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang memiliki regulasi diri rendah atau 0%.

Faktor yang mempengaruhi regulasi diri adalah jenis kelamin dan tingkatan kelas (Zimmerman, 1989). Setelah dilakukan analisis tambahan yang bertujuan untuk membedakan tingkat regulasi diri dari laki-laki dan perempuan, menghasilkan bahwa nilai rata-rata regulasi diri atau mean untuk laki-laki adalah sebesar 126,03. Sementara untuk mean perempuan sebesar 129,39. Dapat dikatakan bahwa tingkat regulasi diri yang dimiliki oleh perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Lien, Tilor dan Seeman (2002) di California yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki regulasi diri belajar lebih baik dari laki-laki.

Hasil dari analisis deskripsi variabel motivasi berprestasi tidak ditemukan siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah atau 0% dari total 80 subjek. Hal ini menunjukkan bahwa dari 80 subjek yang diteliti tidak ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan sudah memiliki daya penggerak dalam diri sendiri untuk mencapai sukses (Winkel, 2007). Selanjutnya, terdapat sebanyak 49 subjek yang memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang atau sebanyak 61%. Ini berarti lebih dari setengah jumlah sample memiliki tingkat motivasi berprestasi yang sedang dan ditunjukkan dengan perilaku yang rajin, bergairah dalam belajar, aktif, menyukai tugas-tugas menantang (Maja, 2013). Terakhir, terdapat sebanyak 31 subjek yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yakni sebesar 39% dari total keseluruhan subjek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu, bisa menerima kritikan yang berupa masukan dari orang lain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha dalam mendapatkan prestasi dalam belajar.

Menurut McClelland (1987) terdapat beberapa faktor yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi ialah adanya norma standar yang harus dicapai, adanya situasi kompetisi dan jenis tugas dan situasi yang menantang. Motivasi berprestasi memberikan andil yang cukup besar untuk meraih hasil belajar yang optimal. Menurut Cohen (1976) ada 2 aspek yang mendasari motivasi berprestasi, yaitu pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan. Kedua aspek motivasi ini berhubungan dengan hal-hal atau tugas-tugas dikemudian hari.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa regulasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi berprestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nitya Apranadyanti (2010), tentang hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi dapat disimpulkan bahwa secara umum individu yang memiliki regulasi diri baik maka akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Regulasi diri memberikan sumbangan sebesar 56,6% pada motivasi berprestasi siswa, sedangkan 43,4% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Risa Rahayu (2017) menghasilkan data yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar pada siswa. Dimana ketika seorang siswa mampu meregulasi dirinya dengan baik maka prestasi belajar yang didapatkannya akan baik pula.

SARAN

Peneliti menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi siswa hendaknya bisa mengontrol dan meregulasi dirinya dengan baik sehingga bisa memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain, dan diharapkan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi agar mampu bersaing di dunia luar kelak. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan, yaitu dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari apa saja yang harus dilakukan, membuat tempat belajar yang nyaman, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sering belajar bersama (kelompok) agar saling bertukar pikiran dan bisa menentukan tujuan dalam belajar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan pengetahuan yang lebih luas tentang regulasi diri dan motivasi berprestasi. Peneliti selanjutnya juga bisa memperdalam bahasan tentang perbedaan tingkat dari aspek-aspek regulasi diri dan motivasi berprestasi yang ditinjau dari jenis kelamin agar lebih rinci, dan bisa menambahkan variabel lainnya. Hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan pertimbangan untuk menambah pengetahuan pada keilmuan psikologi pendidikan, khususnya tentang hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apranadyanti, Nitya. 2010. Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMK Ibu Kartini Semarang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2010.
- Cohen, L. 1976. *Educational Research in Classroom and Schools A Manual of Materials and Methods*. San Francisco: Harper & Row Publishers
- Komarudin. 1994. Kumpulan Makalah Penunjang Simposium Nasional Cendekiawan Muslim Tentang Membangun Masyarakat Indonesia Abad XI. The University of Michigan.
- Lien, B.P., Tilor, E., & Seeman, T.E. 2002. *Effects of environmental predictability and personal mastery on self regulatory and physiological processes*. The Society for Personality and Social Psychology. California.
- Maja, Ibnu. 2013. Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Teknik Di Politeknik Negeri Sriwijaya (Studi Penelitian pada Mahasiswa Jurusan Teknik Kimi). Jurnal Orasi Bisnis Edisi keXI. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- McClelland, D.C. 1987. *Human Motivation*. New York: The Press Syndicate of The University of Chambridge.
- Petri, H.L, and Govern, J.M. 2004. *Motivation : Theory, Research, and Application*. California.

- Rahayu, Risa. 2017. Hubungan antara Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bandar Lampung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2019. Melalui: <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>
- Widiyanto, Joko. (2012). *SPSS For Windows*. Surakarta: Badan Penerbit-FKIP UMS.
- Winkel, W. S. & Sri Hastuti. 2007. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi
- Zimmerman, B. J. & Schunk, D.H. 2004. Self regulating intellectual processes and outcomes: A social cognitive perspective. In D. Y. Dai & R. J. Sternberg (Eds.), *Motivation, emotion, and cognition: Integrative perspective on intellectual functioning and development* (pp. 523–549). Mahwah, NJ: Erlbaum Associate Publishers.